

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUK KARAKTER SISWA  
( Studi Kasus di SMP Islam Ma'arif 02 Malang )**

**SKRIPSI**

oleh:

**Nurul Hidayati**  
**08110002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2012**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA  
( Studi Kasus di SMP Islam Ma'arif 02 Malang )**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

oleh:

**Nurul Hidayati**  
**08110002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
(Studi Kasus Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)**

**S K R I P S I**

Oleh :

**NURUL HIDAYATI**  
**0810002**

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Mulyono, MA**  
**NIP. 19660626200511003**

Tanggal : 11 Juni 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H.Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA  
(Studi Kasus Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nurul Hidayati**  
**08110002**

**telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2012  
dengan nilai (B) dan telah dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S. PdI)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Abdul Aziz M. Pd  
NIP 19721218200031002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP 19660626200511003

: \_\_\_\_\_

Pembimbing  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP 19660626200511003

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP 196504031998031002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Dr. H.M. Zainuddin, MA**  
**NIP.196205071995031001**

## Halaman Persembahan



Teriring do'a syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam, kupersembahkan karya ini kepada:

*Abah dan Ummi tercinta*, yang selalu sabar memberi pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai dan tiada terhingga, moril dan materil, kasih sayang yang tulus serta do'a yang terucap setiap hari memberikan motivasi, mengajarkan ananda untuk melihat kehidupan yang lebih nyata, tidak lagi melamun sedih, bangkit dari ketidakberdayaan melawan perasaan yang selalu galau dan menjadi orang yang engkau harapkan.

*Budheku Hj. Anik M.Y* terima kasih atas dorongan, motivasi dan do'anya serta selalu mendengarkan keluh kesahku.

*Adikku Moch. Ikhwan Nurdiansyah dan Kholifah Azizah R*, yang selalu tersenyum dan selalu membantu, terima kasih atas segala bantuannya.

*My Beloved*, terima kasih untuk semua waktunya menemani dan membantuku memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selalu mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang dan do'a. Dialah motivasi semangatku.

## MOTTO

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. An-nahl 159)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al Qur'an Terjemahan Departemen Agama

Dr.H. Mulyono, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Hidayati.

Malang, 11 Juni 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 08110002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr.H. Mulyono, MA**  
**NIP. 19660626200511003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2012

**Nurul Hidayati**  
**08110002**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil'amin segala puji bagi Allah SWT yang telah menaburkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus di SMP Islam Ma’arif 02 Malang)”**.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beliau Nabi Akhiru Zaman Rasul pembawa Rahmat bagi seluruh alam Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari kelabu kemusyrikan menuju pijar cahaya ketauhitan yakni ad-Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang pernah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Dengan rendah hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Abah dan ummi tercinta yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Zainudin M.Si. MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Barmin, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
7. Bapak Drs. Unang Asrori dan segenap staf SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis sejak berada dibangku kuliah.

9. Keluarga besar Marchaban (alm) yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan program sarjanah.
10. Yudha Wahyu Hidayat yang senantiasa setia menemaniku, membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 4 Juli 2012

Penulis

**Nurul Hidayati**  
**NIM: 08110002**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	11

H. Sistematika Pembatasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	18
4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta didik ..	19
5. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di Sekolah .....	22
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	24
B. Penerapan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam .....	28
1. Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	28
2. Strategi Pembelajaran Partisipatif .....	29
3. Strategi Pembelajaran Tanya Jawab .....	29
4. Strategi Pembelajaran Diskusi .....	30
5. Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok .....	30
C. Konsep Dasar Pendidikan Karakter .....	31
1. Pengertian Karakter .....	31
2. Pengerian Siswa (Peserta Didik) .....	34
3. Ciri-ciri karakter Siswa .....	36
4. Pendidikan Karakter Rana Afektif .....	38
5. Pendidikan Karakter Universal .....	39
6. Pendidikan Karakter Islam .....	40
D. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan	

Karakter Siswa .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Kehadiran peneliti .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	54
G. Keabsahan Data .....	56
H. Tahap-tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	60
1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	60
2. Visi dan Misi SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	62
3. Profil SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	63
4. Struktur Organisasi SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	64
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	65
6. Keadaan Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	66
7. Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	67
B. Paparan Data Penelitian .....	68

1. Upaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	68
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	74
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang .....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
A. Temuan Penelitian.....	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Karyawan SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarna SMP Islam Ma'arif 02 Malang



## DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 : Upaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter

Bagan 5.2 : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan  
Karakter

Bagan 5.3 : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran PAI

## ABSTRAK

Hidayati, Nurul. 2012. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA

---

***Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa***

Kedudukan pelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia sangat penting dan sangat berpengaruh. Dalam hal ini berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan agama menjadi pelajaran yang wajib pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Dengan begitu tujuan pendidikan Nasional yang pertama dan utama adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu peranan pendidikan terlebih pendidikan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional mempunyai kedudukan yang sangat strategis.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan agama harus mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan pendidikan Nasional. Dari sekolah itulah diharapkan mencetak manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa.

Di dalam proses pendidikan agama di sekolah melibatkan berbagai komponen antara lain kepala sekolah, guru agama, siswa, lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana dan sebagainya. Semua komponen tersebut mempunyai fungsi, tugas, peranan dan tujuan masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Peran pendidikan agama ini juga bisa membantu siswa dalam membentuk karakter mereka menjadi siswa yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik, beriman dan bertaqwa.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran pendidikan agama dalam membantu proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh keadaan sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut: *Pertama*, upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah: 1) mengadakan kajian keislaman; 2) memanfaatkan momen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak; 3) mewajibkan dan membiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru; 4) mewajibkan dan membiasakan untuk selalu mematuhi peraturan dan budaya-budaya yang ada disekolah; 5) mewajibkan dan membiasakan selalu shalat berjama'ah ketika disekolah; 6) mewajibkan dan membiasakan selalu berdo'a setiap selesai shalat dan ketika akan memulai

pelajaran dan mengakiri pelajaran; 7) mewajibkan dan membiasakan membaca surat-surat pendek dan istighasah setiap satu minggu sekali. *Kedua*, upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa: 1) memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama Islam; 2) menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah; 3) guru pendidikan agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter. *Ketiga*, strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: 1) penggunaan metode pendekatan pembelajaran afektif yang diimplementasikan pada siswa yang bergantung pada kajian materi; 2) penggunaan metode diskusi dan demonstrasi untuk melatih keberanian mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yang penulis tawarkan dalam pembahasan skripsi ini adalah alternatif yang sangat efektif dilakukan untuk membentuk siswa mempunyai karakter yang baik, disiplin dan bertanggung jawab. walaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai disini.

## ABSTRAK

Hidayati, Nurul. Of 2012. Role of Islamic Education in Character Formation (Case Study of Islamic junior Ma'arif 02 In Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA

---

***Keywords: Islamic Education, Character Students***

The position of Islamic religious education lessons in Indonesia is very important and very influential. In this case pursuant to Law No. 20 of 2003 on National Education System stipulates that religious education be a compulsory subject in each type, lines and levels of education. That way the first national education goal and the primary is increased devotion to God Almighty. Therefore, the role of education in advance of Islamic religious education in order to achieve national education goals have a very strategic position.

School as a formal educational institution with the task of religious education must have a purpose that is parallel to the national education goals. From the school of human development that is expected to print a faithful and devoted.

In the process of religious education in schools involves many components including principals, teachers of religion, students, school environment including facilities and infrastructure and so on. All these komponen has the function, duty, role and purpose masing each according to his position. The role of religious education can also Formatting students in shaping their characters to be students who have good character and good conduct, faithful and devoted.

The purpose of this study was conducted to clarify how the role of religious education in helping the process of character formation of students at Islamic school Ma'arif 02 Malang.

In this study the authors used a qualitative descriptive research methods. In the process of collecting data, the authors use the method of observation, interview and documentation. As for the analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely the data is written or verbal behavior of people and observed that in this case the author is trying to conduct research that thoroughly describe the real situation.

The results of this study the authors can conclude the following: First, efforts to bring character education in schools are: 1) hold Islamic studies, 2) take advantage of the moment of the Big Day for Islam (PHBI) for moral guidance, 3) mewajibakan and get to say hello and shake hands with the teacher; 4) requires, and used to always obey the rules and cultures that exist in schools; 5) mewajibakan and familiarize always praying in congregation when in school; 6) require and familiarize always prayed every prayer, and when completed will start lessons and end the lesson; 7) requires that and get used to read short letters and istighasah every single week. Second, the efforts of teachers of Islamic religious education in character formation of students: 1) maximize the delivery of Islamic religious education materials, 2) instill Islamic style Ahlusunnah Waljama'ah; 3)

Islamic religious education teachers must be active and be a role model for students to apply the character education. Third, the strategy taken by Islamic religious education teachers teaching religious education in Islam: 1) use of methods that are implemented akfektif learning approach that relies on students to study material, 2) the use of discussion and demonstration of methods to train the courage to express their opinions and respect others' opinions .

From these results the authors conclude that the role of Islamic religious education in character formation of students that writers have to offer in the discussion of this thesis is a very effective alternative to forming students have done a good character, discipline and responsible jawab.kalaupun there are other alternatives that might better of what was said or written in this thesis, then it can be used as additional input to this thesis or continue to grow and not stop here.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia pendidikan senantiasa ada dan merupakan gejala dari manusia itu sendiri. Dengan adanya pendidikan lahirlah perubahan-perubahan sosial, sebaiknya perubahan-perubahan social tersebut diakibatkan oleh kemajuan pendidikan. Pendidikan dapat mencapai kemajuan dan dapat berkembang dengan baik setelah adanya pergeseran dari pendidikan informal menuju pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah.

Pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab terhadap masa depan suatu bangsa. Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan warga Negara yang baik dan dapat mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari aqidah dan akhlak manusia itu sendiri, karena aqidah merupakan asas kepada pembinaan Islam pada diri seseorang, dan aqidah merupakan pada amalan Islam seseorang. Sedangkan akhlak adalah suatu tingkah laku yang baik, seseorang dapat

---

<sup>1</sup> Abdul Majid. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. ( Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2010). Hlm. 10

dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri. Akhlak lebih ditekankan pada sikap batiniah agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan serta membantu dalam pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. Nilai benar dan salah diukur oleh nilai-nilai agamawi. Agama islam adalah agama yang paling sempurna, dalam Islam akhlak sangat dijunjung tinggi karena akhlak adalah suatu tingkah laku yang baik, seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri. Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup> Kedua contoh diatas saling terkait dengan pendidikan agama Islam, karena seorang muslim harus memiliki akhlak yang baik dan juga mengerti fiqih Islam dengan baik.

Hal tersebut diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah yang menetapkan: *Kesatu*. Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini. *Kedua*. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU adalah : a). Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2004. Hlm. 131

Menengah pada Madrasah Aliyah; b). Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal. *Ketiga*. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana dimaksud pada Diktum KEDUA sebagai Pedoman dalam Penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah di lingkungan Departemen Agama. *Keempat*. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik. Sehingga terbentuklah akhlak yang baik. Antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam prakteknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk. Sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pengajaran secara profesional.

Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah alami untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah hanyalah berupa potensi yang belum menjadi perilaku. Untuk mewujudkannya siswa perlu diperkenalkan dan

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia.

. <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/12/peraturan-menteri-agama-ri-nomor-2-tahun-2008/http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/12/peraturan-menteri-agama-ri-nomor-2-tahun-2008/>



diajarkan pada aspek akidah dan akhlak baik. Ada sembilan pilar karakter menurut Ratna Megawangi yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran;
- 2) Bertanggung jawab, disiplin dan mandiri;
- 3) Mempunyai amanah;
- 4) Bersikap hormat dan santun;
- 5) Mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian dan mampu kerjasama;
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah;
- 7) Mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Mempunyai toleransi dan cinta damai.<sup>4</sup>

Saat ini banyak fenomena siswa yang akhlaknya kurang baik karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri. Oleh karena itu saat ini telah lahir pendidikan karakter, yang pada saat ini sudah banyak dilaksanakan di institusi-institusi formal salah satunya di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang bertujuan mendidik dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik serta merubah akhlak yang baik dan santun. Ditengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan dan perilaku keseharian yang kurang baik pendidikan karakter menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta. 2011.hal. 83-84

<sup>5</sup>Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta. 2011.hal. 2

Bagi pendidik khususnya guru PAI di SMP Islam Ma'arif 02 Malang kualitas ketaqwaan, budi pekerti yang luhur, ilmu dan pengalaman merupakan pengalaman berharga. Dengan demikian tanpa disadari, guru selaku pendidik dan pengajar telah melaksanakan Pendidikan Nasional khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Karakter. Dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa dapat memahami maksud dari pendidikan agama dalam proses pembentukan karakter siswa. SMP Islam Ma'arif 02 Malang menerapkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena PAI mengajarkan akidah dan akhlak yang santun dan baik sehingga akan menjadikan manusia yang Insan Kamil. Proses pendidikan karakter di SMP Islam Ma'arif 02 Malang melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan proses pembentukan karakter siswa, dimana pendidikan agama Islam mengajarkan ilmu aqidah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja khususnya pelajar-pelajar sekolah selalu kita temukan, salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja. Data di salah satu media cetak mencatat 157 kasus perkelahian remaja yang terjadi di Indonesia pada tahun 2007. Tahun 2008 meningkat menjadi 194 kasus dengan korban

meninggal 10 pelajar, tahun 2009 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 2010 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota polisi, dan tahun berikutnya korban meningkat 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat, bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian di tiga tempat sekaligus.<sup>6</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa dari 15.000 kasus narkoba selama 2 tahun terakhir, 46% diantaranya dilakukan oleh remaja, selain itu di Indonesia diperkirakan bahwa jumlah prostitusi anak juga cukup besar.

Departemen sosial juga memberikan estimasi bahwa jumlah prostitusi anak yang berusia 15-20 tahun sebanyak 60% dari 71.281 orang. Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan bagi anak.<sup>7</sup> Selain itu suasana keluarga yang kurang baik juga dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja.

Banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan, karena semakin sedikit masalah antara orang tua maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya,

---

<sup>6</sup> Maria. Ulfa “*Tingkat Kenakalan Remaja di Indonesia*” ( <http://www.Damandiri.co.id/file/ulfamariaugmbabi.pdf>. diakses 28 Mei 2012)

<sup>7</sup> *Ibid.*.

jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang tuanya tersebut.<sup>8</sup> Faktor lain juga ikut mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan perilaku yang ditampilkan. Konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman dan intepretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut dan tingkah laku dirinya. Bagaimana orang lain memperlakukan individu dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu akan dijadikan acuan untuk menilai dirinya sendiri. Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami kesadaran akan dirinya tentang bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Pada masa tersebut kemampuan kognitif remaja sudah mulai berkembang, sehingga remaja tidak hanya mampu membentuk pengertian mengenai apa yang ada dalam pikirannya, namun remaja akan berusaha pula untuk mengetahui pikiran orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu tanggapan dan penilaian orang lain tentang individu akan dapat berpengaruh pada bagaimana individu menilai dirinya. Dengan demikian remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis dan memiliki konsep diri negatif kemungkinan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri positif.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

Untuk itu sangat penting dilakukan penelitian terhadap karakter serta akhlak pada para siswa karena banyaknya fenomena siswa yang akhlaknya kurang baik karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri.

Dengan demikian peneliti mengambil judul “ **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Ma’arif 02 Malang)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perolehan data sementara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Adapun masalah terinci sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMP Islam Ma’arif 02 Malang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter di SMP Islam Ma’arif 02 Malang ?
3. Bagaimana strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat:

1. Untuk menjelaskan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan kterkarakter siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Malang.

2. Untuk menjelaskan upaya yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
3. Untuk mengetahui strategi/metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran kepada semua pihak antara lain:

1. Sebagai bahan dan pengetahuan dalam rangka menyusun karya ilmiah dalam mengembangkan karier sekalipun informasi yang diperoleh dari guru PAI sangat sederhana, namun kelak dapat dikembangkan.
2. Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru bagi peneliti berkaitan dengan upaya pembentukan karakter siswa dan kualitas pembelajaran yang optimal pada lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Batasan Masalah**

Ruang lingkup dan objek penelitian adalah SMP Islam Ma'arif 02 Malang perlu diberi batasan masalah untuk memperoleh ruang lingkup yang jelas, terhindar dari persepsi yang salah, menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam penulisan maupun pembahasan proposal ini, sekaligus mempermudah pemahaman. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekaburan obyek, agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Adapun ruang

lingkup pembahasan permasalahan ini terfokus pada ciri-ciri karakter siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan metode apa saja yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga siswa dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan siswa dapat membentuk karakter dalam dirinya menjadi siswa yang teladan dan berakhlak baik.

## **F. Definisi Operasional**

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terjadi salah pengertian atau kekurangan jelasan makna, maka perlu adanya definisi operasioanal. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Pendidikan Karakter :** Upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

**Guru PAI :** Seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran agama islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru yang mengampu mata pelajaran Fiqh, SKI, Quran Hadist, Aqidah Akhlak.

- Peserta Didik** : Komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan Nasional.
- Akhlak** : Suatu kondisi jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Hal ini disebabkan seseorang telah membiasakan perilaku tersebut.
- Moral** : sikap, perilaku, tindakan, dan kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati serta nasihat.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti penemuan ada tigapeneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang pembelakaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter. Adapun dua penelitian tersebut adalah:

1. Pengaruh Arah Pendidikan Oleh Keluarga Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (*Character Building*) Siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu. (Tesis)<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Maftuhin, *Pengaruh Arah Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter(Character Building) siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding Scool Batu.* (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/...> - 20k - Similar pages, diakses 26 Desember 2009)



Tesis ini ditulis oleh Maftuhin pada tahun 2009. Penelitian ini membahas tentang seberapa jauh keterkaitan arah pendidikan yang diberikan oleh keluarga serta kompetensi yang dimiliki oleh guru mampu memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter (*character building*) siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu.

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Kepanjen.<sup>10</sup>

Skripsi ini ditulis oleh Sukatno pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen, dan beragamnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang memang menimbulkan banyak interpretasi dari beberapa kalangan terutama guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru umum, dan siswa itu sendiri khususnya yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen.

## 3. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits.<sup>11</sup>

Skripsi ini ditulis oleh Nur Azizah pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang proses pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya dan orang lain.

Dari beberapa penelitian yang ada pada penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan pendidikan karakter sangat diberikan kepada anak sejak

<sup>10</sup>Sukatno, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen*. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/20k> - Similar pages, diakses 26 Desember 2009)

<sup>11</sup>Nur Azizah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/20k> - Similar pages, diakses 26 Desember 2009)

dari usia dini, karena akan tertanam nilai-nilai karakter yang sangat baik. penelitian ini merupakan penelitian tindak lanjut dari penelitian sebelumnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam pembahasannya, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi empat bab dengan sub-subnya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran seluruh pokok pikiran yang terkandung dalam skripsi ini. Dengan demikian para pembaca mendapat gambaran yang jelas tentang arah isi skripsi ini.

BAB II merupakan pembahasan secara teoritis, dari pembahasan teoritis ini peneliti akan memperoleh data secara teori, konsep-konsep atau definisi-definisi serta dalil-dalil yang sesuai dengan masalah-masalah yang akan dibahas. Dengan demikian bisa dijadikan pedoman pada pembahasan berikutnya.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data yang di ambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang, objek dan penyajian data.

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari pemaparan tentang gambaran umum SMP Islam Ma'arif 02 Malang, sistem manajemen SMP Islam Ma'arif 02 Malang, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana

prasarana, serta upaya gueu pendidikan Islam dalam menerapkan pembelajaran pendidikan islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

BAB VI merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penulisannya, baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu peneliti mengajukan saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang merupakan populasi penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik/siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Ditambah dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 3:2002).<sup>1</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, sesama makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>2</sup> Karena seorang muslim tidaklah cukup membangun hubungan baik dengan Allah SWT tetapi harus pula berhubungan baik dengan sesama manusia. Wujud dari *Hablumminallah* dan

---

<sup>1</sup>Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.2004.hal.130

<sup>2</sup>Ibid.167

*Hablumminannas* yang baik adalah akhlak yang baik terhadap sesama manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam mengajarkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama makhluk lainnya maupun lingkungannya ( *Hablun minallah wa Hablun minannas* ), dan upaya untuk mewujudkan *Hablun minallah* dan *Hablun minannas* adalah dengan adanya fungsi dari pendidikan agama Islam.

## **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik/siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkandalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>3</sup>Ibid.167

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik/siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>4</sup>

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi mengembangkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup. Penyesuaian mental. Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa. Pencegahan untuk menangkai hal-hal negatif dari

---

<sup>4</sup>Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.2004.hal.134 - 135

lingkungannya. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan dan penyaluran untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam.

### **3. Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).<sup>5</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam bersumber pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Bagi orang Islam, ajaran Islam merupakan filsafat dan pandangan hidup. Selaku warga negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam Pancasila adalah yang menjadi filsafat dan pandangan hidup itu, dan dari Pancasila tersebut bersumber tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam TAP MPR dan UU Pendidikan. Dengan demikian berarti bahwa secara tegas tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam di negara Indonesia bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang didukung oleh Pancasila.

Tujuan pengajaran pendidikan agama Islam harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong pada kesenangan mengamalkan ajaran Islam. Untuk itu diperlukan usaha

---

<sup>5</sup>Ibid.136

pembentukan materil yang akan memperkaya murid dengan sejumlah pengetahuan, membuat mereka dapat menghayati dan mengembangkan ilmu tersebut, juga membuat ilmu yang mereka pelajari berguna bagi mereka. Tujuan ini hendaknya mengandung sifat pemberian dan penanaman ilmu agama (kognitif) dan keterampilan mengamalkan ajaran agama (psikomotorik). Untuk itu tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung bahan pelajaran yang bersifat:

- a) Menumbuhkan dan memperkuat iman
- b) Membekali dan memperkaya ilmu agama
- c) Membina keterampilan beramal
- d) Menuntun dan mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir sebagai manusia secara utuh (individual)
- e) Menumbuhkan dan memupuk rasa sosial dan sifat-sifat terpuji.

#### **4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik**

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Lapangan pendidikan agama Islam menurut Ibnu Qayyim Al – Jauziyyah mencakup tarbiyah qalb (pendidikan hati) dan tarbiyah badan secara sekaligus. Adapun konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim Al – Jauziyyah adalah tujuan pendidikan yang diarahkan pada empat aspek yaitu:



- a. Jismiyyah (fisik);
- b. Akhlakiyyah (akhlak);
- c. Fikriyyah (akal), dan;
- d. Maslakiyyah (*skill*)<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Qayyim Al – Jauziyyah tersebut menuju pada sasaran yang diarahkan pada sembilan sasaran pendidikan yaitu:

- 1) Tarbiyah Imaniyyah (iman)
- 2) Tarbiyah Ruhiyyah (rohani)
- 3) Tarbiyah Athifiyyah (perasaan)
- 4) Tarbiyah Aqliyyah (akal)
- 5) Tarbiyah Khulukiyyah (akhlak)
- 6) Tarbiyah Ijtimaiyyah (bermasyarakat)
- 7) Tarbiyah Iradiyyah (kehendak)
- 8) Tarbiyah Badaniyyah (badan)
- 9) Tarbiyah Jinsiyyah (seksual)

Menurut Ibnu Qayyim Al – Jauziyyah, pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar mausia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama siswa menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi seorang guru

---

<sup>6</sup> [Majelispenulis.blogspot.com/2011/07/Konsep-pendidikan-menurut-ibnu-qayyim.html](http://Majelispenulis.blogspot.com/2011/07/Konsep-pendidikan-menurut-ibnu-qayyim.html)

harus memiliki adab-adab yang harus dipenuhi untuk dirinya sendiri maupun adap terhadap siswanya.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam sangat penting, sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam disekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi sebagaimana yang termaktub dalam TAP MPR tahun 1983 sebagai berikut:

Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan

---

<sup>7</sup>[Majelispenulis.blogspot.com/2011/07/Konsep-pendidikan-menurut-ibnu-qayyim.html](http://Majelispenulis.blogspot.com/2011/07/Konsep-pendidikan-menurut-ibnu-qayyim.html)

pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

##### **5. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Di dalam UUSPN No. 21/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain, *Pendidikan Agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat Iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>8</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak

---

<sup>8</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001)hlm. 75

mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta beryujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, budi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- 2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kesediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif

membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, Nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dasar perilaku terpuji, dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

Kedudukan pendidikan agama Islam disekolah sangat penting untuk membantu pembentukan karakter siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai agama. Peran semua unsur sekolah terutama peran orang tua sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah dalam mewujudkan pembentukan karakter, dan perwujudan tersebut tidak terlepas dari ruang lingkup pendidikan agama Islam.

## **6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup materi PAI didalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh

---

<sup>9</sup> Permen No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK, hlm. 1

yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>10</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam ruang lingkup: Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Unsur-unsur pokok materi kurikulum PAI yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, dijelaskan bahawa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam, anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama sahadat, shalat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin shalat.

---

<sup>10</sup> Muhaimin. Dkk, *op.cit*, hlm. 79

- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui dilingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki kepribadian muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampakkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan Agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dn bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMA.<sup>11</sup>

Agar kemampuan-kemampuan lulusan atau *out put* yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa agar siswa dapat : (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara

---

<sup>11</sup> Muhaimin. Dkk, *op.cit*, hlm. 81

optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”<sup>13</sup>

Dengan demikian As-Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an dan sekaligus dijadikan sebagai sumber pokok ajaran Islam serta

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 83

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 2



dijadikan pijakan atau landasan dalam lapangan pembahasan Pendidikan Agama Islam.

Dari sumber tersebut, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah kemampuan yang diharapkan adalah sosok siswa yang beriman dan berakhlak. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan Agama Islam seperti tersebut diatas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## **B. Penerapan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam**

### **1. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)**

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Sutiah. *Perencanaan sistem pengajaran*. 1997.hal. 111

## **2. Strategi Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*)**

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran partisipatif dilakukan dengan prosedur berikut:

- a) Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
- b) Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan
- c) Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- d) Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e) Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- f) Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g) Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Dari penjelasan diatas pengembangan pembelajaran partisipatif dilakukan dengan menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar dan siap menerima materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru.

## **3. Strategi Pembelajaran Tanya Jawab**

Metode Tanya jawab merupakan suatu cara interaksi edukatif dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban sebagai sarana komunikasinya. Pada

penerapannya, metode Tanya jawab ini tidak dapat diterapkan materi pada materi dan pokok bahasan Ilmu Pengetahuan yang baru. Sedikit banyaknya metode tanya jawab harus berkenaan dengan materi yang pernah dibahas untuk melakukan penilaian apakah penilaian tadi sudah dipahami oleh siswa atau belum.

#### **4. Strategi Pembelajaran Diskusi**

Metode diskusi merupakan metode yang bertujuan membahas suatu masalah yang memerlukan jawaban lebih dari satu, biasanya juga membahas persoalan pendidikan agama Islam yang mengundang pendapat dan pemikiran yang lebih luas. Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diarahkan untuk mencapai tujuan kognitif, efektif dan psikomotor yang tarafnya lebih tinggi. Melalui penerapan metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya kemampuan bermusyawarah yang dapat dikembangkan, melainkan daya kepemimpinan juga dapat tergali.

#### **5. Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok menekankan pada penentuan kelas sebagai bentuk kelompok. Metode kerja kelompok pada pembelajaran pendidikan Islam memiliki nilai yang tinggi dalam membina peserta didik sebagai calon warga masyarakat yang mampu bekerja sama dengan orang lain.

Dengan adanya bermacam-macam metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam pelaksanaan belajar mengajar dalam kelas, harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.<sup>15</sup>

Setelah menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dan memberikan materi yang tepat pada siswa, siswa akan bisa merasa enjoy dalam proses pembelajaran.

## **C. Konsep Dasar Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Istilah karakter ini sering dipersamakan dengan istilah kepribadian, sebab ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut dengan karakterologi (ilmu watak). Pemakai istilah karakter dan kepribadian dibedakan dalam psikologi yang lebih modern dewasa ini. Karakter hanya mengenai beberapa fase khusus dari kepribadian, sedangkan kepribadian adalah keseluruhan sifat dan seluruh fase dari pribadi manusia.

Adapun terkait dengan karakterologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Menurut istilah lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar (eksogen). Jadi, pembawaan dan lingkungan dapat mempengaruhi karakter individu, atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah dan dididik.

Penyelidikan terhadap tempramen dan watak (karakter) manusia telah dilakukan sejak dahulu kala. Diketahui bahwa manusia termasuk makhluk

---

<sup>15</sup>Ibid. 112

*psychosomatis*, yaitu makhluk yang terdiri dari unsur jasmaniah dan ruhaniah. Kedua unsur ini saling mempengaruhi kesempurnaan kesempurnaan dan kelemahan, disuatu pihak mempengaruhi pihak yang lain, sehingga terjadi *dinamika* (ketegangan) antara keduanya. Jadi, unsur jasmaniah itu menentukan kondisi karakter, dan sebaliknya karakter itu mempengaruhi *ekspresi* fisik dan tingkah laku jasmaniah. Jika memperhatikan perbedaan bentuk dan susunan tubuh manusia, maka para ahli mencoba memahami karakter seseorang, dan menyusun suatu *tipologi*.<sup>16</sup>

Hakekat karakter menurut Simin Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Doni Koesoema A (2007), memahami bahwa pendidikan karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Pendidikan karakter disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Disini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai

---

<sup>16</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta: Ruzz Media, 2007), hlm. 192-193

yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain dan keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran) dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotorik (perilaku).<sup>17</sup>

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai (Azra, 2002:175). Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati, dan
- 9) Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab

---

<sup>17</sup>Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta. 2011.hal. 67

pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan. Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik karakter, karena dalam menjalankan fungsinya, guru bisa memiliki berbagai macam-macam tugas misalnya menjadi pengajar bidang mata pelajaran tertentu. Setiap proses pembentukan diri mengandalkan adanya asumsi-asumsi dasar yang menjadi prinsip bagi proses perkembangan diri individu. Prinsip menjadi semacam landasan dan fondasi yang merupakan tanah kokoh tempat berpijak bagi guru dalam memperkuat keberadaan dirinya sebagai pelaku perubahan atau pendidik bagi siswa.<sup>18</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam menjadi sangat dominan untuk pelaksanaan pembentukan karakter siswa, karena guru agama Islam bisa menjelaskan dan mengajarkan agama yang sangat luas kepada siswa pada saat disekolah.

## **2. Pengertian Siswa (Peserta Didik)**

Siswa (peserta didik) berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian, oleh karena siswa (tanpa pandang

---

<sup>18</sup>Ibid. 68-69

usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mebgembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.<sup>19</sup>

Abudin Nata, mengungkapkan bahwa peserta didik merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.<sup>20</sup>

Istilah dalam bahasa arab, juga menjelaskan tentang istilah pendidikan dalam kaitannya dengan istilah peserta didik, yaitu dengan menggunakan tiga kata yang sering dipakai. Tiga kata tersebut adalah murid, *tilmidz*, dan *talamidz*. *Tamalidz* yang berarti murid (orang yang sedang menginginkan sesuatu, dan thalib al'ilm yang menuntut ilmu pelajaran).<sup>21</sup>

Ketiga istilah tersebut, mengacu kepada orang yang tengah menuntut ilmu. Perbedaan hanya terletak pada penggunaan. Contohnya pada sekolah yang tingkatannya rendah, seperti siswa yang duduk pada bangku sekolah dasar (SD), digunakan istilah murid dan *tilmidz*. Hal ini berbeda seperti siswa yang duduk dibangku sekolah lebih tinggi, seperti SLTA dan perguruan tinggi, digunakan istilah thalib al'ilm.

Melihat paradigma diatas, siswa (peserta didik) merupakan objek dan subjek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik), untuk membantu mengarahkan potensi yang dimiliki siswa (peserta didik).

Siswa juga bisa dikatakan suatu anggota masyarakat, yang berusaha

---

<sup>19</sup> Qomari Anwar, *Agama Nilai Utama dalam Membangun Karakter Bangsa*, hlm. 18

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 79

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 79



mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

### **3. Ciri-ciri Karakter Siswa (Peserta Didik)**

Sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, dicirikan oleh kapasitas mental yang berbeda dengan orang lain, seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, kekuatan dalam memegang prinsip, sifat-sifat unik lainnya yang melekat dalam dirinya.<sup>22</sup>

Dikutip beberapa konsep lebih rinci tentang manusia Indonesia yang berkarakter dan senantiasa melekat dalam kepribadian bangsa. Ciri-ciri karakter SDM yang kuat meliputi: (1) religius, yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, toleran, (2) moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan rohani, mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan, (3) cerdas, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, berpikiran maju, (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan peradaban antar bangsa.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Marihot Manullang, *Grand Design Pendidikan Karakter Bangsa*. Diakses 9 Desember 2011

<sup>23</sup> *Ibid.*.

Ciri-ciri karakter lain, bahwa manusia hidup sebagai makhluk sosial, tidak bisa bebas dan harus bertanggung jawab. Persoalan tanggung jawab Allah SWT berfirman:

﴿٣٦﴾ اَلْحَسْبُ الْاِنْسَانُ اَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?” (QS. Al-Qiyaamah: 36)

Dan di akhirat kelak. Allah SWT berfirman:

﴿٣٨﴾ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,” (QS. Al-Muddatsir: 38)

Pertanggung jawaban manusia tertuju kepada segala perbuatan, tindakan, sikap hidup sebagai pribadi, anggota keluarga, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Manusia memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama manusia, meliputi semua aspek kehidupan. Tanggung jawab adalah mempertahankan keadilan, keamanan, dan kemakmuran.<sup>24</sup>

Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan yang meliputi semua aspek kehidupan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Karena jika manusia sudah menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, maka dengan sendirinya akan mempunyai karakteristik yang kuat yaitu, tanggung jawab, hormat, sopan, dan percaya diri.

---

<sup>24</sup> Yatmin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 108

#### 4. Pendidikan Karakter Ranah afektif

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter menjadi sangat penting diterapkan disekolah. Pendidikan budi pekerti plus dapat ditafsirkan menekankan pada pola pikir (*mindset*) dan perilaku rendah hari. Artinya, semakin meningkatnya kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, percaya diri, etos kerja tinggi, pantang gagal, berani menentukan pilihan, berani menghadapi segala resikonya.<sup>25</sup>

Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, lebih dari itu sebagai proses pembudayaan dan *transfer of values* (*enkulturasi dan sosialisasi*), proses memanusiakan manusia. Siswa harus mendapatkan pembelajaran menyentuh dimensi dasar kemanusiaan secara utuh, baik dimensi intelektual, personal, sosial maupun moral. Ranah kognitif terlihat pada kemampuan berfikir dan daya intelektualitas dalam mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ranah afektif tercermin pada pengembangan sikap dan moralitas positif, untuk membangun akhlak mulia, etika dan estetika, kecerdasan spiritual, untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan. Ranah psikomotorik tergambar pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetis.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Roto, *Refleksi Seni dalam Pendidikan Karakter*, Diakses 15 Maret 2012

<sup>26</sup> Sardiman AM, *FISE dan Pengembangan Pendidikan Karakter*, Diakses 12 Mei 2012

Pendidikan karakter ranah afektif tercermin pada pengembangan sikap dan moralitas positif, membangun akhlak yang mulia agar mempunyai karakter yang baik.

## 5. Pendidikan Karakter Universal

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: *pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; *kedua*, kemandirian dan tanggung jawab; *ketiga*, kejujuran/amanah dan diplomatis; *keempat*, hormat dan santun; *kelima*, dermawan, suka menolong dan gotong royong; *keenam*, percaya diri dan pekerja keras; *ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan; *kedelapan*, baik dan rendah hati, dan *kesembilan*, karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>27</sup>

Bangsa Indonesia menyepakati nilai-nilai yang diusung menjadi pandangan filosofis kehidupan bangsanya. Nilai-nilai itu meliputi (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai yang kita sebut sebagai lima pilar karakter berikut.

1) *Transendensi*. Menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang maha Esa, darinya akan memunculkan penghambaan semata-mata pada

---

<sup>27</sup> Mansur Muslich. Pendidikan *Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 78

Tuhannya yang Esa. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya.

- 2) *Humanisasi*. Setiap manusia pada hakekatnya setara setara di mata Tuhan kecuali ilmu dan ketakwaan yang membedakannya. Manusia dan ciptaan sebagai subjek yang memiliki potensi.
- 3) *Kebinekaan*. Kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia, akan tetapi mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan.
- 4) *Liberasi*. Pembebasan atas penindasan sesama manusia. Oleh karena itu, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia.
- 5) *Keadilan*. Keadilan merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi profesional.<sup>28</sup>

Dari beberapa pilar karakter diatas disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

## **6. Pendidikan Karakter Islami**

Dalam Islam mengajarkan karakter dan akhlak yang baik, karakter yang Islami dalm Islam ada 5 yaitu:

- 1) *Robbaniyyah*. Islam merupakan agama yang bersumber dari Allah SWT bukan dari manusia, sedangkan Nabi Muhammad SAW tidak membuat agama tetapi beliau hanya menyampaikannya.

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 80

- 2) *Insaniyyah*. Islam merupakan agama yang diturunkan untuk manusia (insan) karena itu Islam merupakan satu-satunya agama yang cocok dan fitrah manusia.
- 3) *Syumuliyah*. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW lengkap dan sempurna serta meliputi kehidupan dunia dan akhirat.
- 4) *Al Waqi'ayyah*. Menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang dapat diamalkan oleh manusia dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) *Al Wudhuh* atau jelas. Jelas dengan arti semua yang terkandung didalam Islam tidak mengandung sedikitpun keraguan dan kerancuan, subernya valid bersal dari Al Qur'an dan As Sunnah.<sup>29</sup>

Secara prinsip Islam tidak pernah mengalami perubahan namun dalam pelaksanaannya bisa saja disesuaikan dengan situasi dan kondisinya, ini bukan berarti keberadaan Islam tidak mutlak tapi fleksibel adalah teknis pelaksanaannya.

#### **D. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalm membantu proses pembentukan karakter siswa, karena pendidikan agama Islam dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanansiswa kepada Allah SWT dengan diajarkannya tentang akhlak.

---

<sup>29</sup> Anwar, Qomari, *Agama Nilai Utama dalam Membangun Karakter Bangsa*, di akses 18 Maret 2012

Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu kepala sekolah, guru umum dan khususnya guru PAI itu sendiri, dalam rangka membentuk insan kamil berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Usaha tersebut salah satunya adalah tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam dan khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam membentuk karakter siswa. Untuk menghasilkan manusia yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik atau pendidikan.

Orientasi dari peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dan khususnya pelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa, tidak menutup kemungkinan mengalami perubahan yang signifikan, melalui beberapa metode yang diimplementasikan dalam berbagai ragam kegiatan yang sudah ada di instansi tersebut.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah yang hanya berdurasi waktu 2 jam, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Bahkan perlu pula kerja sama yang harmonis dan interaktif diantara warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam disekolah dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius (suasana keagamaan) dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam konteks pendidikan agama Islam di

sekolah, maka suasana religius itu berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah. Membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta menjaga dan memelihara kelestarian, kebersihan dan keindahan sekolah, sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya diserahkan pada cleaning service, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah dan merupakan tanggung jawab bersama.<sup>30</sup>

### **1. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peranan guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu pada dasarnya sama saja, yaitu berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki itu kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Adapun dalam hal ini yang menjadi perbedaan peranan antara guru pendidikan Islam dan guru umum mungkin hanya sedikit saja, yaitu pendidikan agama Islam selain berusaha untuk memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didiknya, agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan fungsinya guru “pengajar”, “pendidik”, serta pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru.

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam ( di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi)* PT. Raja Gafindo Persada, Jakarta: 2005, hlm. 60



Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Adapun dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

#### 1. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang lebih efektif diperlukan dari guru.

#### 2. Organisator

Peran guru sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan akademis seperti silabus, workshop, jadwal pelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

#### 3. Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya dalam memberikan motivasi, guru

dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Peranan guru sebagai motivator ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatif), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

Fungsi dan peranan guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun fungsi dan perana guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Upaya untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Usaha untuk mencapai hal tersebut, guru-guru harus menguasai psikologis sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dengan

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.44

kolompok, keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Cace Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.10

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian dalam bidang pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.

Penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.<sup>1</sup>

Dengan demikian penelitian dapat diartikan sebagai peningkatan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang sangat luas khususnya pendidikan dan meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada melalui penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metode Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 4

kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>2</sup>

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun penelitian skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto peneliti studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>4</sup>

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 11

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan peneliti ini.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 168

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian skripsi ini diadakan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang beralamatkan di Jl. Janti Barat No.36 Malang.

Dalam rangka mewujudkan SMP Islam Ma'arif 02 Malang sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMP Islam Ma'arif 02 Malang dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, guru-karyawan hingga siswa dengan struktur organisasi. Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru di SMP Islam Ma'arif 02 Malang telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 107

<sup>7</sup> Lexy, *op.cit*, hlm. 157

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang, Waka Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang, Waka Kesiswaan SMP Islam Ma'arif 02 Malang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan sebagian Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>9</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Maka dapat dipahami bahwa, sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran pendidikan

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 253



agama Islam, dan lain-lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.<sup>10</sup> Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*non-participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

### **2. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

<sup>11</sup>Ibid. 221

### 3. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan pengumpulan informasi mengenai kualitas atau kuantitas perubahan yang terjadi pada siswa, kelas, guru atau administrator.<sup>12</sup>

### 4. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan kepala sekolah, para waka, serta para pengajar pendidikan agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karekter siswa.

#### a. Wawancara tersruktur

Wawancara tersruktur, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya sudah disiapkan. Dengan wawancara tersruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

#### b. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada Wawancara tersruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan

---

<sup>12</sup>Sukarno. *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*. (Surakarta: Media Perkasa, 2009). Hal. 79

oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksud dari wawancara terstruktur sebagaimana penjelasan di atas.

Alat pengumpulan data ini terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi berasal dari pantauan langsung dari tempat penelitian dan wawancara kepada kepala sekolah, karyawan dan para guru khususx guru pendidikan agama Islam yang dengan secara langsung mengajarkan nilai-nilai agama yang akan bisa membentuk karakter siswa. Teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya

menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
3. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Miles Matthew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87.

## G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>14</sup>

Teknik keabsahan data diperlukan untuk melihat apabila terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai, jadi akan diadakan penyaringan data sekali lagi di lapangan agar data menjadi valid dan relevan.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan atau keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 172

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. *Denzin* membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding;

Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, Kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya. Kriteria

kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>15</sup>

## **H. Tahap-tahap penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri;
- 2) Memasuki lapangan;
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara melalui kepala SMP Islam Ma'arif 02 Malang;
- 2) Wawancara melalui waka kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang;
- 3) Wawancara melalui waka kesiswaan SMP Islam Ma'arif 02 Malang;
- 4) Wawancara melalui waka sarana dan prasarana SMP Islam Ma'arif 02 Malang;

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Alfabeta:Bandung, 2008). Hlm 270-275

- 5) Wawancara melalui para pengajar dan tenaga administratif di SMP Islam Ma'arif 02 Malang;
- 6) Wawancara melalui siswa/siswi SMP Islam Ma;arif 02 Malang;
- 7) Observasi langsung dan pengamatan langsung dari lapangan;
- 8) Menelaah teori-teori yang relevan dan mengumpulkan dokumentasi dari Sekolah.

### **3. Tahap Analisi Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan dalam tahap pengumpulan data.

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di SMP Islam Ma'arif 02 Malang serta peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

SMP Islam Ma'arif 02 Malang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1982, pada saat itu hanya terdapat satu kelas dengan sepuluh tenaga pengajar, yang diprakarsai oleh delapan orang yaitu: KH. Yusuf Zakaria, Kyai Masdra, H. Qosim, H. Syamsudin, HM. Jaiz, HM. Syafi'i dan Sudarminto. Sedangkan pendiri pertamanya adalah KH. Yusuf Zakaria. Adapun yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini adalah:

- a. Di wilayah Sukun banyak didirikan sekolah-sekolah non Islam
- b. Untuk mencetak kader-kader bangsa yang berahama Islam
- c. Untuk syi'ar agama Islam guna mengurangi berkembangnya agama non Islam.

Yayasan SMP islam Ma'arif 02 Malang yaitu Yayasan Nur Choiruddin yang mengelola tiga Lembaga:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Sukun I berada pada wilayah Jl. S.Supriadi Gang 7 No.1
- b. Madrasah Ibtidaiyah Sukun II berada pada wilayah Jl. Kutulang Timur No.1
- c. SMP Islam Ma'arif 02 Malapng berada pada wilayah Jl.Janti Barat No.36

d. SMA Islam Ma'arif Malang berada pada wilayah Jl.S.Supriadi Gang Segawe Sukun Kota Malang.

Yayasan SMP Islam Ma'arif 02 Malang dahulu diketuai oleh KH. Yusuf Zakariya sekretarisnya Ir.H. Imam syafi'i M.Si dan bendahara Bapak Much. Zais Purnawirarawan ABRI angkatan darat. Perkembangan yayasan tersebut mengalami perubahan pengurus karena pengurus lama sudah lama meninggal dan sekarang diganti :

- a. Ketua I Ir.H. Imam Syafi'i M.Si
- b. Ketua II Drs.Moch.Barmin
- c. Sekretaris I Moslih Madrah Spd
- d. Sekretaris II Drs.Najib Budairi
- e. Bendahara Hj. Noor Hasanah Spd

Sampai saat ini lembaga diatas berkembang dengan pesat badalah SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang sampai saat ini menurut catatan kepala Dinas Kota Malang merupakan SMP terbesar di Kota Malang karena memiliki lahan yang cukup luas. Namun karena ruang belajar yang kurang mencukupi, perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah daerah maupun pusat serta partisipasi masyarakat sekeliling, demi perkembangan dan kemajuan sekolah berikutnya.

## 2. Visi dan misi SMP Islam Ma'arif 02 Malang

### a. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas terampil, sehat jasmani dan rohani serta mandiri dalam menghadapi era globalisasi.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ajaran agama Islam berhaluan AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
- 2) Meningkatkan manusia yang berbudi luhur, disiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab.
- 3) Meningkatkan prestasi, baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan keterampilan baik dibidang IMTAQ maupun IPTEK
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bidang olahraga kesehatan dan keagamaan.
- 6) Mewujudkan Insan yang mandiri, melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi dan siap masuk dunia usaha dan kerja.
- 7) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- 8) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut oleh budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlaq mulia.

- 9) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Selama berdirinya SMP Islam Ma'arif 02 Malang sering mengalami pergantian, adapun pergantian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Sudarminto ( almarhum 1982-1985 )
- b. Bapak Drs. Imam Mukti ( 1987-1986 )
- c. Bapak Drs. Supriyadi ( 1986-1988 )
- d. Bapak Drs. M. Barmin ( 1988-sekarang )

### 3. Profil SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Secara terperinci profil SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG
Alamat Sekolah	: Jl. Janti Barat No.36 Malang
Desa / Kecamatan	: Sukun / Sukun
Kab / Kota	: Malang
Profinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65147
No.Tlp	: (0341)367313
Nama Yayasan	: YPI Nur Choiruddin
NSS / NSM / NDS	: 204056102085
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A" (Amat Baik)
Tahun didirikan	: 1982
Tahun Beroperasi	:1982

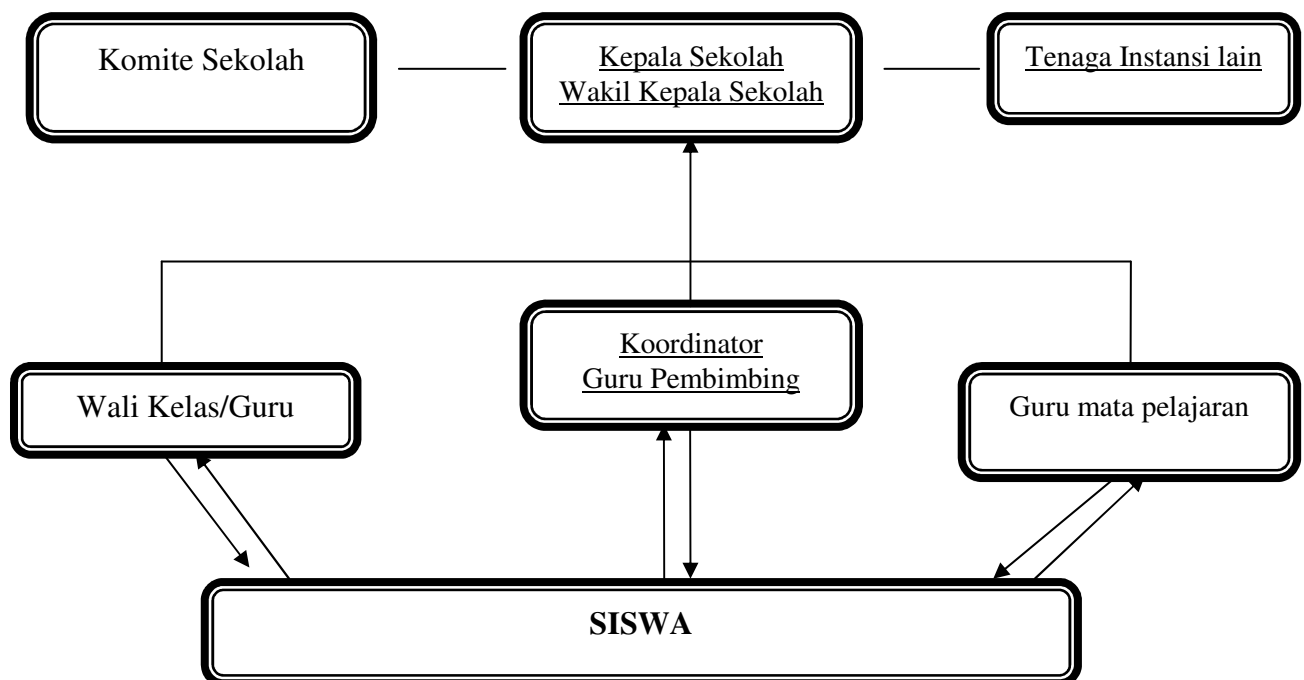
Luas Tanah : 1800 M<sup>2</sup>

Luas seluruh Bangunan : 1800 M<sup>2</sup>

#### 4. Struktur organisasi SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang komponen yang lain, hingga jelas tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mengkoordinasi yang teratur. SMP Islam Ma'arif 02 Malang merupakan satuan pendidikan tingkat menengah sehingga struktur organisasinya lebih kompleks dari tingkat dasar.

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP Islam Ma'arif 02 Malang**



## 5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga sering kali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Sampai berakhirnya penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sebanyak 66 orang yang terdiri dari laki-laki 39 orang dan perempuan 27 orang. Dari 66 orang itu beberapa diantaranya menjabat sebagai kepala sekolah dn wakil kepala sekolah disamping menjadi guru bidang studi, sedangkan yang menjadi tenaga administrasi berjumlah 20 orang. Sedangkan jumlah karyawan sebanyak 20 orang terdiri atas 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

**Bagan 4.1**  
**KARYAWAN SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Staf Bidang	Lama Berkerja
1	Maimunah Ningsih, S.Pd	S-1	Ka. TU	20 Tahun
2	Erna Wahidah, S.Pd	S-1	Koordnator SPP	10 Tahun
3	Yudik Nirwana	STM	Arsip/PDL	14 Tahun
4	Dina Fitria	SMU	Koordinator SPP	6 Tahun
5	Rina	SMU	Induk Raport	5 Tahun
6	Siti Djubaidah	SMEA	Perpustakaan	4 Tahun

7	Amita Asri Rahayu	D-1	Perpustakaan	3 Tahun
8	Imelda Suryani, S.Pd	S-1	Komputerisasi	9 Tahun
9	Hadi Subakir	SMU	Arsip/PDL	1 Tahun
10	Amin	SD	Penjaga	13 Tahun
11	Henrikus Suyoto	SMU	Kebersihan	6 Tahun
12	Fenita	SMU		
13	Andik Purwanto	SMK	Satpam	
14	Sukri	SD	Kebersihan	5 Tahun
15	Sugianto	SMU	Satpam	5 Tahun
16	Heri Kuswandi	SMK		
17	Karyono	SD	Kebersihan	1 Tahun
18	Abdul Muntolib	SD	Kebersihan	3 Tahun
19	Ifatun Nikmah	SMK	Perpustakaan	3 Tahun
20	Lissye Feri Agustina	D-III	Koperasi	1 Tahun

Sumber Data: Dokumentasi SMP Islam Ma'arif 02 Malang

## 6. Keadaan Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Siswa sebagai peserta didik utama dalam kegiatan pendidikan mempunyai sifat-sifat, keaktifan dan kekreatifan serta dinamika tersendiri. Siswa juga merupakan faktor intern yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang sangat memadai setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti bahwa banyak lulusannya yang diterima disekolah menengah unggulan. Sehingga hal ini sangat menarik perhatian masyarakat untuk berlomba dan berkompetisi menyerahkan anak-anaknya untuk belajar di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, sehingga dengan demikian jumlah siswa setiap tahunnya meningkat. Untuk setiap tahunnya SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 11 kelas, sehingga SMP Islam Ma'arif 02 Malang memiliki 24 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak ( 1343 siswa ) yang terdiri dari kelas I, II, dan III.

Dan untuk lebih jelasnya penulis sajikan rinci dalam table yang diawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang**  
**Tahun 2011-2012**

No	Siswa	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	219	221	440
2.	Kelas II	219	212	431
3.	Kelas III	258	212	470
Jumlah		696	645	1343

Sumber Data : Dokumen SMP Islam Ma'arif 02 Malang

## 7. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam satu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah



khususnya SMP Islam Ma'arif 02 Malang, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Dan untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel dibawah ini

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data penelitian tentang upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, semua karyawan serta para dewan guru yang berada pada lingkungan sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah, khususnya dalam hal ini kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa cara yang terdapat dalam program-program yang di buat oleh pihak SMP Islam Ma'arif 02 Malang, antara lain dengan mengadakan kajian keislaman, memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI ) untuk pembinaan akhlak dan membiasakan siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan budaya-budaya yang ada di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Sedangkan untuk pengembangan yang lain yang dilakukan oleh guru sendiri khususnya guru PAI dengan memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama, serta membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran.

Sekolah adalah lembaga untuk melakukan proses belajar mengajar, sekolah juga bertanggung jawab dalam memberi pelajaran kepada siswa-siswinya agar menjadi pribadi yang berkarakter, tanggung jawab, sopan dan menjadi generasi yang bisa dibanggakan. Untuk menjadikan siswa berkarakter baik sekolah berupaya mewujudkan pendidikan karakter tersebut melalui berbagai macam cara yang digagaskan oleh kepala sekolah. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Barmin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang mengatakan bahwa:

Untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah ini, sekolah memiliki beberapa program yang mengajarkan nilai-nilai karakter untuk membentuk karakter siswa yang baik. Di antaranya mengadakan kajian keislaman, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, membiasakan siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama'ah di sekolah, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a setiap akan memulai pelajaran dan sesudah pelajaran serta membiasakan membaca surat-surat pendek dan istighasah setiap satu minggu sekali. Dengan program tersebut diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang baik.<sup>1</sup>

Pendapat tersebut diatas dikuatkan oleh Bapak Drs. Abdul Aziz sebagai Waka Kurikulum dan Guru Matematika di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, beliau mengatakan bahwa:

Sekolah mengadakan program-program yang bernafaskan Islam gunanya untuk membantu proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini, dan sekolah ini juga membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan budaya sekolah dengan baik, taat terhadap semua peraturan yang ada di sekolah dan menerima sanksi jika melanggarnya,

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang ( Senin, 28 Mei 2012, Pukul 08.30 WIB )

hal ini dilakukan agar menjadi siswa yang memiliki karakter baik, tanggung jawab, sopan dan jujur. Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah selalu berupaya menjadikan peserta didik menjadi seorang yang memiliki karakter dan akhlak yang baik.<sup>2</sup>

Begitu juga halnya yang disampaikan oleh Bapak Muslich S. Ag Waka Kesiswaan.

Dalam mewujudkan proses pendidikan karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah, sekolah mengupayakan untuk membantu proses pembentukan karakter pada siswa-siswi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dengan tujuan bisa meningkatkan akhlak siswa menjadi baik dan menjadi generasi penerus bangsa yang bisa diandalkan dan bisa dibanggakan. Yaitu dengan membudayakan siswa untuk selalu disiplin dan taat pada peraturan sekolah, bertanggung jawab pada tugas-tugasnya, dan toleransi antar sesama siswa.<sup>3</sup>

Dari paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam mewujudkan pendidikan karakter yaitu membuat program-program keislaman untuk pembinaan akhlak, yang diharapkan dapat membentuk karakter dari siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Selain itu pihak sekolah juga membiasakan untuk selalu shalat berjama'ah dzuhur dan ashar untuk siswa.

Kami selalu mengingatkan kepada para siswa untuk selalu melaksanakan shalat dengan tepat waktu, oleh karena itu sekolah mewajibkan para siswa untuk shalat berjama'ah disekolah saat dzuhur dan ashar, kenapa dzuhur dan ashar karena SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini untuk yang kelas VII dan X masuk pagi dan ketika waktu dzuhur tiba semua siswa dan guru melakukan shalat dzuhur berjama'ah, dan yang kelas VIII masuk siang jam 13.00 untuk itu yang kelas VII diwajibkan melaksanakan shalat ashar berjama'ah. Semua ini dilakukan agar para

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang ( Rabu, 30 Mei 2012, Pukul 13.00 WIB )

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muslich S. Ag Waka Kesiswaan (Rabu 25 Juli 2012, Pukul 09.00 WIB)

siswa mempunyai rasa tanggung jawab pada kewajibannya sebagai Muslim dan sebagai warga di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini.<sup>4</sup>

Dari wawancara diatas peneliti melihat kebenaran dan mengobservasi / melihat langsung pada hari Rabu 25 Juni 2012 para siswa-siswi SMP Islam Ma'arif 02 Malang melaksanakan shalat berjama'ah tepat pada waktunya.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa selain mengadakan kajian keislaman dan memanfaatkan moment peringatan hari besar Islam, SMP Islam Ma'arif 02 Malang selalu membiasakan para siswa untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah. Kebiasaan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. dengan dilakukannya kebiasaan tersebut disekolah diharapkan para siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang dapat menjadi siswa yang memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Beragamnya karakter yang dimiliki oleh siswa memang menimbulkan banyak interpretasi dari beberapa lingkungan, terutama dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru umum, dan siswa itu sendiri, khususnya yang ada di lingkungan SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Adapun karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang menurut pendapat guru Pendidikan Agama Islam, antara lain semangat , bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin dan sopan.

Adapun beliau adalah Bapak Drs.Unang Asrori S. Ag menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> *Ibid.* ( wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang )

Karakter dalam istilah lain adalah sifat, dan merupakan persamaan dari akhlak atau moral, yaitu ada yang baik dan ada juga yang buruk. Istilah karakter ini menggunakan kata yang lebih integratif, sesuai dengan perubahan kurikulum dan merupakan istilah yang baru dalam dunia pendidikan. Karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sangatlah beragam, ada yang kurang sopan terhadap guru, dan banyak yang sopan, saling menghormati, dan disiplin<sup>5</sup>

Pendapat tersebut di atas dikuatkan oleh Bapak Arofin selaku guru PAI kelas VII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Beliau menyatakan argumennya sebagai berikut:

Karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang harus mengacu pada muatan karakter yang sudah diprogramkan, berkaitan dengan program pengembangan budaya sekolah. Ciri-ciri karakter siswa harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan sekolah, sehingga ciri-ciri itu akan nampak dari kegiatan keseharian siswa, baik itu disekolah maupun dirumah.<sup>6</sup>

Contoh yang berkaitan dengan budaya ini misalnya shalat dhuhur dan ashar berjama'ah. Karakter yang dituntut sebagai indikatornya misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah disekolah. Tujuannya guna menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Targetnya adalah siswa kelas tujuh (VII), delapan (VIII) dan sembilan (X), pelaksanaannya di Masjid sekolah setiap hari secara bergilir yang dipimpin oleh Guru Agama, dan selain itu juga masih banyak budaya yang lain seperti pembagian zakat, indikatornya adalah mengumpulkan zakat sekaligus berhak menerima zakat.<sup>7</sup>

Faktor terpenting dalam pembentukan karakter adalah dengan mengajarkan dan membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Barmin selaku kepala sekolah yang memperkuat argumen sebelumnya bahwa:

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ma'arif 02 Malang ( Rabu, 17 Maret 2012, Pukul 13.45 WIB)

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII SMP Islam Ma'arif 02 Malang ( Rabu, 17 Maret 2012, Pukul 09.00 WIB )

<sup>7</sup> *Ibid.*

Komponen karakter yang dimiliki oleh siswa misalnya berhubungan dengan keagamaan/religius, peduli sosial, dan bertanggung jawab yang berkaitan dengan umat beragama. Jadi karakter itu harus mengacu pada program pengembangan budaya sekolah. Ada banyak sekali terkait dengan program pengembangan budaya sekolah, selain yang sudah disebutkan diatas tersebut seperti peringatan Idul Adha, kajian keIslaman, seni baca Al-Qur'an, kesenian banjari dan shalawat, pelaporan kegiatan OSIS, dan larangan membawa alat komunikasi / HP. Karakter-karakter tersebut akan terbentuk dengan adanya budaya sekolah yang sudah dituangkan dalam program sekolah, yang nantinya akan mengacu pada karakter yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, dan ini adalah target yang paling utama dari karakter yang dimiliki oleh siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang<sup>8</sup>

Berpijak pada hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengenali ciri-ciri karakter siswa (peserta didik) perlu adanya kerja sama antar elemen sekolah terkait. Program budaya yang telah dibuat oleh kepala sekolah dalam mememanajemenkan sekolah tersebut sangat baik dan cocok sekali jika dikomparasikan dengan kondisi sekarang ini.

Peran tersebut tidak hanya terpaku pada guru Agama dan Pkn saja, akan tetapi perlu adanya kesadaran yang tinggi dari tiap pendidik yang mengajarkan mata pelajaran umum lainnya. Metode dan relevansi budaya sekolah bisa dimasukkan dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi didalamnya juga harus bisa memberi keteladanan kepada peserta didiknya.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang (Rabu, 17 Maret 2012, pukul 11.00 WIB)

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.**

Pendidikan karakter adalah keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat dan pengaruh pembawaan dan lingkungan. Beragamnya karakter yang ada pada siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang menjadikan para guru harus lebih mengarahkan para siswa kepada nilai-nilai karakter yang lebih baik, terkhusus guru PAI yang mengajarkan pendidikan agama yang didalamnya terdapat pendidikan akhlak.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu kepala sekolah, guru umum, dan khususnya guru PAI itu sendiri dalam rangka membentuk insan kamil berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Usaha tersebut salah satunya adalah tidak terlepas dari peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa / peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang untuk menghasilkan manusia yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik atau pendidikan.

Orientasi dari peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter siswa, tidak menutup kemungkinan mengalami perubahan yang signifikan, melalui beberapa metode yang diimplementasikan dalam berbagai ragam budaya yang sudah ada di instansi tersebut. Adapun upaya pembentukan karakter siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang disampaikan oleh guru PAI Bapak Drs. Unang Asrori S. Ag:

Peran guru PAI dalam menghadapi latar belakang siswa yang bermacam-macam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah, jadi jadi menanamkan kaedah-kaedah muslim yang bercorak Ahlusunnah Waljama'ah maka kami menyentral disamping agama paket kita kuasai ditambahi dengan pemahaman-pemahaman Islam yang keliru yang sifatnya radikal jadi meluruskansesuai dengan visi dan misi sekolah. Kalaupun diluar sana ada yang mengatakan salah, maka Allahua'lam dan yang jelas disini ditanamkan Aswajah, lain halnya diperguruan tinggi yang kebanyakan misbah dan model-model agama dijabarkan dan tidak disalahkan. Namun kalau disini benar dan paling mantap adalah Ahlusunnah Waljama'ah, sehingga tidak kabur pemahaman siswa, dan aliran lain kita anggap tidak pas. Selain itu guru PAI juga harus memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama, guru dituntut untuk semaksimal mungkin mengoptimalkan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah, dengan memberikan berbagai macam metode dalam pelaksanaannya. Hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru PAI adalah hanya memberikan teori saja, tetapi harus bisa memberi contoh-contoh yang nyata atau mengaplikasikannya. Implementasi seorang guru PAI mutlak diperlukan dan dicontoh oleh siswa-siswinya. Mengadakan kajian keIslaman dalam rangka meningkatkan wawasan dan jiwa religius peserta didik. Siswa / peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas tidak dikatakan sempurna dan memiliki akhlak yang luhur, tanpa dibarengi dengan jiwa spiritualitas yang tinggi. Jadi, keduanya haruslah seimbang dalam rangka membentuk manusia yang dapat dibanggakan oleh sekolah maupun masyarakat. Membiasakan siswa untuk melaksanakan budaya sekolah yang baik, Tradisi yang dibanggakan oleh instansi-instansi sekolah adalah dengan metode membiasakan budaya/kultur yang sedang berkembang di sekolah. Contoh yang diimplementasikan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah taat terhadap peraturan dan menerima sanksi jika melanggar. Hal tersebut sudah selayaknya dilakukan, karena tanpa peraturan, sekolah akan menjadi berantakan dan tidak memiliki humanisme yang tinggi. Membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama'ah disekolah yang menjadikan tolak ukur akan meningkatnya iman seseorang adalah dengan membiasakan shalat berjama'ah, sebab hal tersebut akan melatih kedisiplinan baik itu dari kalangan guru maupun siswa itu sendiri. Guru PAI harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan budaya tersebut. Membiasakan siswa untuk selalu berdo'a kebiasaan yang dilakukan ketika selesai shalat berjama'ah adalah dengan kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT. Shalat berjama'ah saja tidak akan terasa afdhol jika tidak dibarengi dengan do'a, sebab do'a adalah bala' dan sekaligus senjata bagi tiap-tiap umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Allah SWT akan senantiasa mengabulkan do'a hambanya yang beriman dan bertakwa, dikabulkan didunia maupun diakhirat, baik itu cepat



ataupun lambat. Allah SWT akan mengijabahi setiap do'a yang dipanjatkan dan tidak akan menyalahkannya. Keyakinan akan janji dan ancaman Allah SWT, agar senantiasa merasa diperhatikan dan diawasi oleh-Nya. Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak. Peringatan yang perlu diambil ibrahnya dalam setiap pelaksanaan moment hari besar Islam akan memotivasi umat muslim yang senantiasa meningkatkan keimanan dan mengambil pelajaran yang terjadi pada zaman sejarah Islam. Rasa ikhlas, sabar, syukur, dan qona'ah perlu dijadikan landasan dalam rangka melanjutkan perjuangan Raulullah SAW dan para sahabatnya.<sup>9</sup>

Hal tersebut diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak H.

Bambang, S. Ag selaku guru Aswaja kelas VII bahwa:

Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini diterapkan corak Islam AHLUSSUNAHWALJAMAAH (Aswaja) yang dimana pelajaran Aswaja ini adalah sebagai nilai yang harus ditanamkan kepada siswa yang berada di lingkungan LP NU. Intisari dari ajaran Aswaja juga harus dipahami oleh guru khususnya seperti saya sebagai guru Aswaja. Karena Aswaja memiliki karakter, ciri khas pendidikan yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama.<sup>10</sup>

Hal tersebut diatas sejalan dengan argumentasi dari bapak Kepala

Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang menyatakan sebagai berikut:

Sekolah pada hakikatnya adalah pengemban amanat dari orang tua untuk mengantarkan anak didik menjadi insan kamil/sempurna. Upaya dalam mengantisipasi hal-hal yang muncul tidak dapat lepas dari permasalahan yang ada, berkaitan dengan pembinaan siswa-siswi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Waktu 24 jam dalam sehari, sekolah memberikan kesempatan mulai jam 07.00-12.30 bagi kelas tujuh (VII) dan sembilan (X) dan jam 13.45-16.30 bagi kelas delapan (VIII) untuk memberikan pembinaan baik itu secara mental, spiritual, maupun pemahaman intelektual siswa. Penjabaran pelaksanaan visi dan misi sekolah ini akan menanggulangi kenakalan remaja yang sangat kompleks, seperti membolos merupakan hal yang terbiasa dalam sekolah.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> *Ibid* ( wawancara Guru Pendidikan Agama Islam )

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aswaja SMP Islam Ma'arif 02 Malang

<sup>11</sup> *Ibid*, (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa harus ada keseimbangan antara muatan agama dan intelektualnya, dalam rangka mengemban amanat dari orang tua pada anak didik tersebut, untuk mencapai manusia yang terpelajar/berpendidikan. Diharapkan dari pengemban program budaya sekolah, siswa-siswi ada perubahan karakter yang mendasar, sehingga pengembanan budaya sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa, *inklud* di dalam kegiatan belajar-mengajar pada seluruh materi pelajaran.

### **3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam hal ini Bapak Drs. Unang Asrori sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa beliau menggunakan berbagai macam metode atau strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain yang sering digunakan adalah metode diskusi, dan demonstrasi. Dalam proses pembelajaran Agama Islam bapak Unang juga menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Hal ini sebagaimana halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Unang Asrosi S. Pd:

Target proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan, strategi perencanaan dan pelaksanaan proses belajar agama Islam yang

dilakukan sesuai dengan kurikulum sekarang ini. Sebelum melakukan proses pembelajaran selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan mengaplikasikan dari perencanaan itu sendiri yang artinya guru menyampaikan materi sesuai persiapan yang sudah disusun sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru berinteraksi dengan siswa dan siswa berinteraksi dengan siswa, dengan kata lain komunikasi sebagai interaksi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran itu sendiri dalam beberapa tahap, dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat penunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di sekolah ini ada pendidikan agama Islam secara formal dan ada ajaran agama dari lembaga berupa muatan lokal yaitu Aswajah, yang tentunya dibawah bendera NU, semua guru dan siswa pada dasarnya berangkat tidak sama, artinya dalam paham-paham keagamaannya ada yang berasal dari Muhammadiyah, Abangan, Kejawen dan aliran-aliran lainnya. Bagaimana cara menyatukan pandangan bahwa Ahlusunnah Waljama'ah adalah paham keagamaan yang paling pas dengan metode pendekatan agar mereka tidak tersinggung karena kebanyakan dari mereka sangat kritis. Metode pendekatan pembelajaran yang efektif yang sering diimplementasikan dalam kelas bergantung dari kajian materi, dan merupakan salah satu strategi yang dilakukakn guru di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam membentuk karakter siswanya. Tidak semua materi pelajaran harus disampaikan dengan menggunakan metode ceramah atau tanya jawab, tetapi setiap materi pelajaran berhak untuk menyampaikan pendidikan agama dan mencontohkan realita yang bisa menyadarkan dan mengetuk hati siswa-siswi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti luhur. Materi yang disampaikan kira-kira apa yang bisa disisipi dengan nilai karakter budaya bangsa tersebut. Misalnya tentang kejujurannya, tanggung jawabnya, atau kedisiplinannya. Contohnya adalah tentang kematian, banyak siswa-siswi yang notabene bersikap kurang perhatian dan kurang patuh terhadap guru dan khususnya orang tua, hal itu juga disebabkan karena faktor lingkungan dan juga kurangnya pengawasan dari orang tua, guru Pendidikan Agama Islam memberi nasihat dan mengingatkan siswa-siswi tersebut dengan memberikan contoh yang bisa menyadarkan mereka. Contoh nyata yang sudah pernah terjadi menurut beliau adalah ada seorang anak yang tidak patuh dan tidak mau mendengarkan nasihat orang tua, ketika anak tersebut ingin bermain futsal dan orang tuanya tidak mengizinkan, tetapi anak tersebut tetap berangkat dan tidak mendengarkan kata orang tua, dan akhirnya ketika anak tersebut bermain fodsal dan terlalu capek akhirnya terkena serangan jantung dan meninggal. Salah satu contoh nyata tersebut dimaksudkan agar para siswa-siswi bisa membuka mata hatinya dan menyadari bahwa mematuhi kata-kata orang tua sangatlah penting dan baik untuk diri sendiri, begitu pula jika disekolah juga harus senantiasa mematuhi kata-kata guru. Metode yang lain yang digunakan adalah metode diskusi. Ada pengembangan karakter budaya sekolah/bangsa

dalam hal menghargai pendapat orang lain didalam muatan materi tersebut. Disini siswa dilatih untuk bisa berani, bisa mengutarakan pendapat, dan sekaligus bisa menghargai pendapat orang lain walaupun itu berbeda dengan pendapat yang lain.<sup>12</sup>

Adapun berkaitan dengan karakter bangsa atau pendidikan karakter yang merupakan pengembangan dari budaya sekolah mencakup komponen didalamnya yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, yang diawali dengan memberikan contoh ketauladanan yang baik terhadap siswanya. Siswa merupakan objek dari para pendidik yang perlu diolah sesuai dengan keinginan sekolah, pemerintah, maupun dinas pendidikan. Contohnya adalah dalam hal shalat berjama'ah, seorang guru PAI memberi materi tentang arti pentingnya shalat berjama'ah, maka seorang guru PAI juga harus melakukan shalat berjama'ah. Guru harus menjadi tauladan bagi siswanya dalam hal apapun, seperti membuang sampah pada tempatnya, maka seorang guru harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum siswa mengikuti apa yang diprogramkan dalam pembentukan karakter anak.

Tanggung jawab sekolah khususnya kepala sekolah, harus menegur atau mengingatkan bahkan memperingatkan dengan cara lebih keras apabila hal tersebut diabaikan.<sup>13</sup>

Pendapat yang saling menguatkan juga disampaikan oleh Bapak H Bambang S. Ag selaku guru Aswaja, beliau menegaskan:

Banyak program diantaranya bagaimana untuk menitipkan pesan moral yang baik khususnya dalam bidang agama. Hal tersebut dikuatkan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*. (Hasil wawancara dengan Guru PAI)

<sup>13</sup> *Ibid.*.

dengan banyak program dalam pelaksanaan iman dan Islam. Contoh secara umum para guru disini selalu membekali nasihat yang baik dan do'a sebelum pelajaran dimulai dan didalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah lain didalam mengingatkan siswa, yaitu melalui upacara yang dilaksanakan setiap hari senin.<sup>14</sup>

Masalah kenakalan remaja di sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang cenderung banyak, contohnya dalam kasus membolos sampai yang sangat berat tingkat kenakalannya adalah melawan guru dan ikut pergaulan seperti anak Punk, kebanyakan hal tersebut terjadi karena faktor lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga anak mencari perhatian lain dengan melakukan hal-hal yang demikian. Namun juga banyak siswa yang selalu mentaati dan mendengarkan nasihat orang tua dan gurunya. Masalah kenakalan remaja yang lain, faktor terpenting adalah guru kesiswaan yang mampu untuk merangkum apa yang diinginkan oleh siswa-siswi yang bermasalah. Jadi dalam hal ini peran BK (Bimbingan Konseling) mutlak dilibatkan, sehingga siswa terus terang selalu diingatkan untuk melakukan suatu kebaikan dimana saja.

Orientasi pada metode pembelajaran efektif pada saat belajar mengajar disekolah sudah memiliki standart khusus, pada anak kelas X diberikan jam tambahan setiap hari selama kurun waktu 2 jam sesuai dengan pelaksanaan ujian Nasional. Sementara untuk anak kelas VII dan kelas VIII, yaitu menggunakan cara yang bersifat teknologi, dimana siswa diperkenalkan dengan metode *visual*, jadi tidak hanya dengan menggunakan metode

---

<sup>14</sup> *Ibid.*.(Hasil Wawancara dengan Guru Aswaja)

ceramah, tanya jawab dan diskusi saja, tetapi dengan inovasi metode pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa jenuh.

Sebagaimana juga interview dengan perwakilan siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sering memberikan contoh terhadap penyampaian dalam bahan pelajaran, sehingga apa yang disampaikan beliau mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, guru PAI juga selalu memberikan motivasi, dan nasihat ketika mengajar didalam kelas.<sup>15</sup>

Indikator pencapaian keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dari sekolah saja, akan tetapi pendidikan usia dini yang ada dalam keluarga mutlak diperlukan atas peranan dari orang tua. Adapun pembenahan karakter itu adalah sesuatu hal yang mutlak yang dimulai dari para guru, karena dengan melalui guru, siswa bisa terbentuk pendidikan yang berkarakter.

Untuk mendukung hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi dikelas Bapak Drs. Unang Asrori S. Ag dikelas VIII.D pada hari Rabu 11 April 2012 pukul 14.00 WIB yang sedang mengajar Pendidikan Agama Islam dengan materi Hidup Sesudah Mati. Dari observasi tersebut peneliti bahwa Bapak Drs. Unang Asrori S. Ag menerangkan tentang hidup sesudah mati yang artinya ketika sudah mati kita akan hidup di alam yang namanya alam akhirat, disana manusia akan hidup kekal dan disana yang menentukan akan tinggal di neraka atau di surga adalah dengan amal

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Kepada Perwakilan Siswa Kelas Delapan/VIII (Rabu 11 April 2012. Pukul 14.00 WIB)

perbuatan manusia selama di dunia. Dalam pembelajaran itu Bapak Drs. Unang Asrori menggunakan metode caramah dan juga metode diskusi. Sebelum membagi kelompok pak Unang bercerita dan memberikan contoh-contoh nyata dan memberikan ayat-ayat tentang kehidupan sesudah kematian. Setelah itu pak Unang membagi kelompok menjadi 4 kelompok sesuai dengan deretan kursi dan masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengelompokkan akhlak tercela dan akhlak terpuji serta mencari ayat-ayat yang sesuai dengan akhlak tersebut. Di kelas tersebut Bapak Unang terlihat sangat menguasai materi dan penyampaiannya sangat jelas dan siswapun terlihat aktif walaupun ada beberapa yang terlihat kurang semangat mengikuti pelajaran.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI, strategi yang dilakukan guru PAI dan peran pendidikan agama Islam memberikan dampak yang sangat positif bagi pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapat temuan sementara bahwa peran dari pendidikan agama Islam dan usaha-usaha serta program-program yang digagaskan oleh sekolah sangat efektif untuk proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam ma'arif 02 Malang, hasil temuan sementara yaitu: dengan adanya peraturan yang dibuat sekolah yaitu membiasakan shalat berjama'ah, para siswa-siswi sangat antusias dan bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama,

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara di Kelas Bapak Drs. Unang Asrori S. Ag kelas VIII.D SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

setelah diberi pembelajaran pendidikan agama Islam dan diterangkan tentang materi Kematian, siswa bisa merenungkan bahwa melakukan hal-hal yang positif sangat baik dan bisa menanamkan rasa tanggung jawab.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Peran Pendidikan Agama Islam dan tentunya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah sebuah tantangan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengalami perubahan dan kemajuan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Karakter merupakan hal yang urgen (penting) yang perlu dimiliki oleh setiap manusia dalam rangka membentuk insan yang mempunyai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur.

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam untuk proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, peneliti mendapatkan temuan bahwa peran pendidikan agama Islam dan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter sangat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Berikut peneliti paparkan hasil dan analisis temuan penelitian terkait peran pendidikan agama Islam dan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter untuk proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Yaitu:

*Pertama* Siswa diwajibkan melaksanakan budaya dan peraturan sekolah dengan baik. Tradisi yang dibanggakan oleh instansi sekolah adalah dengan metode membiasakan budaya yang sedang berkembang di sekolah seperti yang diimplementasikan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah taat terhadap peraturan dan menerima sanksi jika melanggar, hal tersebut untuk mendidik siswa bertanggung jawab dalam tugas.

*Kedua* Membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama'ah disekolah, implikasi ini bisa menjadi tolak ukur akan meningkatnya seseorang, dengan membiasakan shalat berjama'ah akan melatih kedisiplinan baik itu dari kalangan guru maupun siswa itu sendiri, dan guru PAI sendiri harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan budaya tersebut.

*Ketiga* Membiasakan siswa untuk selalu berdo'a ketika akan memulai pelajaran dan selesai pelajaran serta dalam hal akan memulai apapun. Kebiasaan yang dilakukan ketika selesai shalat, belajar dan melakukan aktifitas apapun adalah dengan berdo'a kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT, karena do'a adalah bala' dan sekaligus senjata bagi tiap-tiap muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

*Keempat* Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak. Moment hari besar Islam akan memotivasi untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan mengambil pelajaran yang terjadi pada zaman sejarah Islam. Rasa ikhlas, sabar, syukur, dan qona'ah perlu

dijadikan landasan dalam rangka melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

*Kelima* Mengadakan kajian keislaman. Hal yang mendorong diadakannya kajian keislaman untuk meningkatkan wawasan dan jiwa religius siswa yang memiliki pengetahuan yang luas.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Pendidikan karakter sekarang ini menjadi penting karena dapat menekankan pola pikir dan perilaku rendah hati, artinya untuk meningkatkan kejujuran, sopan santun, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, percaya diri, berani menentukan pilihan, berani menghadapi segala resiko. Dalam hal ini peran pendidikan agama Islam disekolah sangat membantu upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter terhadap siswa khususnya di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Peran pendidikan agama Islam memiliki dampak positif untuk pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Terlihat dari perubahan positif yang dialami oleh para siswa, karena materi-materi yang disampaikan guru PAI sedikit bisa membuat siswa merubah pola sikap mereka. Guru PAI dituntut untuk semaksimal mungkin mengoptimalkan pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, dengan memberikan materi khusus yang bisa mengena dan bisa membuat siswa bisa menerapkan pada dirinya dan kehidupan sehari-hari, bukan hanya peran pendidikan agama Islam dan guru PAI yang penting dalam pembentukan karakter siswa,

namun semua para warga yang berada di sekolah juga harus membantu dalam proses pendidikan karakter dan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

### **3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sudah sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru PAI sudah menyiapkan perangkat pembelajaran serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai tujuan pembelajaran.

Orientasi pada strategi pembelajaran efektif pada saat proses belajar di sekolah sudah memiliki standart khusus, strategi yang sering digunakan oleh guru Pai adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi, strategi ini bergantung pada kajian materi keislaman dan merupakan salah satu upaya guru PAI untuk membantu proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Ciri-ciri karakter siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang sudah bisa dikatakan relevan, meskipun tidak semua teori sama dengan hasil yang diperoleh, akan tetapi kebanyakan teori sudah mewakili ciri-ciri karakter SMP tersebut, antara lain: semangat, bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin, dan sopan. Sikap semacam itu sudah

seharusnya tidak hanya dimiliki oleh setiap siswa, akan tetapi seorang guru pun juga harus mempunyai sifat-sifat semacam itu, dan mempunyai keharusan dalam memberikan contoh yang baik kepada setiap anak didiknya. Keterkaitan ciri-ciri tersebut sudah mengacu pada program yang berkaitan dengan budaya sekolah.

Pembentukan karakter siswa, salah satu contohnya adalah program pembiasaan yang berhubungan dengan budaya sekolah tersebut, seperti pelaksanaan shalat berjama'ah, yang diimplementasikan secara bergilir disekolah tersebut. Contoh lainnya adalah seperti peringatan idul adha atau peringatan hari besar Islam (PHBI), kajian keIslaman membaca Al-Qur'an, pelaporan kegiatan OSIS, dan larangan membawa alat komunikasi HP. Tujuannya adalah guna menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Jadi, target utamanya adalah dengan adanya budaya / kultur sekolah, diharapkan siswa bisa menanamkan nilai-nilai keIslaman yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah seperti halnya pendapat Abd. Majid (2011), dalam seminarnya di Universitas Negeri Malang, yang berpendapat tentang karakter sebagai berikut: "Karakter adalah bagian yang paling urgen (penting) dan menonjol dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali peserta didik di tanah air. Karakter adalah suatu masalah yang sejak azali hingga kapan pun tak pernah selesai dan tetap penting untuk dibina dan dibicarakan oleh semua kalangan. Alasannya, karena yang *pertama*, karakter adalah masalah yang paling menonjol dari

beberapa aspek yang melekat pada diri seseorang. *Kedua*, karena karakter seseorang bisa berubah dan dipengaruhi oleh suatu situasi atau sebuah peristiwa yang terjadi disekitar orang atau lingkungan masyarakat. *Ketiga*, karakter bisa berubah karena faktor fisik dan non fisik seseorang. *Keempat*, rentannya sikap dari seseorang terhadap *life style* komunitas atau individu yang dianggapnya sesuatu masih asing atau baru bagi yang bersangkutan.”<sup>1</sup>

Hal diatas diperkuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Marihot Manullang (2010), yang mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri karakter SDM yang kuat, meliputi: (1) religious, yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, toleran, (2) moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan rohani, mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan, (3) cerdas, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang nasional, cinta ilmu, terbuka, berpikir maju, (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal, dan hubungan peradaban antar bangsa.

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik sebagaimana yang dikemukakan oleh Umar Tirtarahardja, La Sulo (2005). Diantaranya ialah: (1) individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang

---

<sup>1</sup> Abdul Majid. Seminar Terbuka *Pendidikan Karakter* (Universitas Negeri Malang) 2011

khas, sehingga merupakan insan yang unik, (2) individu yang sedang berkembang, (3) individu yang membutuhkan bimbingan individual, dan perlakuan manusiawi, (4) individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>2</sup>

Interpretasi yang penulis tangkap tentang teori diatas, perlu dijadikan landasan untuk mengenal berbagai macam karakter yang dimiliki oleh setiap manusia, terutama khusus untuk peserta didik. Memahami karakter bukanlah pekerjaan yang mudah, karena karakter bisa berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Membentuk karakter yang Islami merupakan ikhtiar yang maksimal dari beberapa guru dengan mengintegalkan teori dan aplikasi, yaitu berupa keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Implikasinya dari ciri-ciri karakter SMP Islam Ma'arif 02 Malang pada dasarnya sudah bisa dikatakan relevan dengan teori tujuan pendidikan Islam, yaitu: membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta dapat menanamkan nilai-nilai kebudayaan Islam yang berakhlakul karimah. Walaupun masih ada beberapa siswa yang memang mempunyai akhlak kurang baik tetapi mayoritas dari siswa-siswi tidak ada yang melakukan pelanggaran dengan indikator melampaui batas dari peraturan yang berlaku.

---

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo *Ciri Khas Pendidik*. (2005).

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Dari hasil temuan penelitian diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2011) menyebutkan bahwa

- a) Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian standart indikatoroleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kelulusan menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang antara lain meliputi sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas



- 5) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

Dalam buku yang berjudul “Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” menjelaskan sasaran pendidikan karakter adalah seluruh civitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah yang meliputi peserta didik, guru, karyawan, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program pendidikan karakter.

Dengan menggabungkan hasil temuan penelitian dan teori-teori yang ada, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMP Islam Ma’arif 02 Malang ada 7:

- 1) Dengan mengadakan kajian keislaman
- 2) Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak
- 3) Mewajibkan dan membiasakan selalu mematuhi peraturan dan budaya-budaya yang ada di sekolah.
- 4) Mewajibkan dan membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru
- 5) Mewajibkan dan membiasakan untuk selalu shalat berjama’ah saat di sekolah
- 6) Mewajibkan serta membiasakan untuk selalu berdo’a ketika selesai shalat dan ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran

7) Mewajibkan serta membiasakan membaca surat-surat pendek dan istighasah seriap seminggu sekali.

Dari pembiasaan yang diwajibkan oleh sekolah diharapkan dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan khususnya upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat efektif untuk proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Hal ini sesuai dengan indikator pencapaian yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan yang di kemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang salah satunya adalah mengamalkan ajaran agama.

Dari paparan diatas peneliti mendapatkan hasil temuan dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah:

- 1) Memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam
- 2) Menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah dalam menanamkan kaedah-kaedah Islam menurut ajaran Ahlusunnah Waljama'ah
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

### **3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**

Berkaca pada sejarah pendidikan maka pendidikan karakter pernah diberikan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri. Selanjutnya pendidikan karakter diintegrasikan kedalam pendidikan civics (kewarganegaraan) dan agama. Karakter berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama. Karakter terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan karakter makin diperjelas wujudnya menurut Mansur Muslich dalam bukunya “ Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” yaitu:

- 1) Penerapan pendidikan karakter bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Penerapan pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan serta kegiatan terprogram

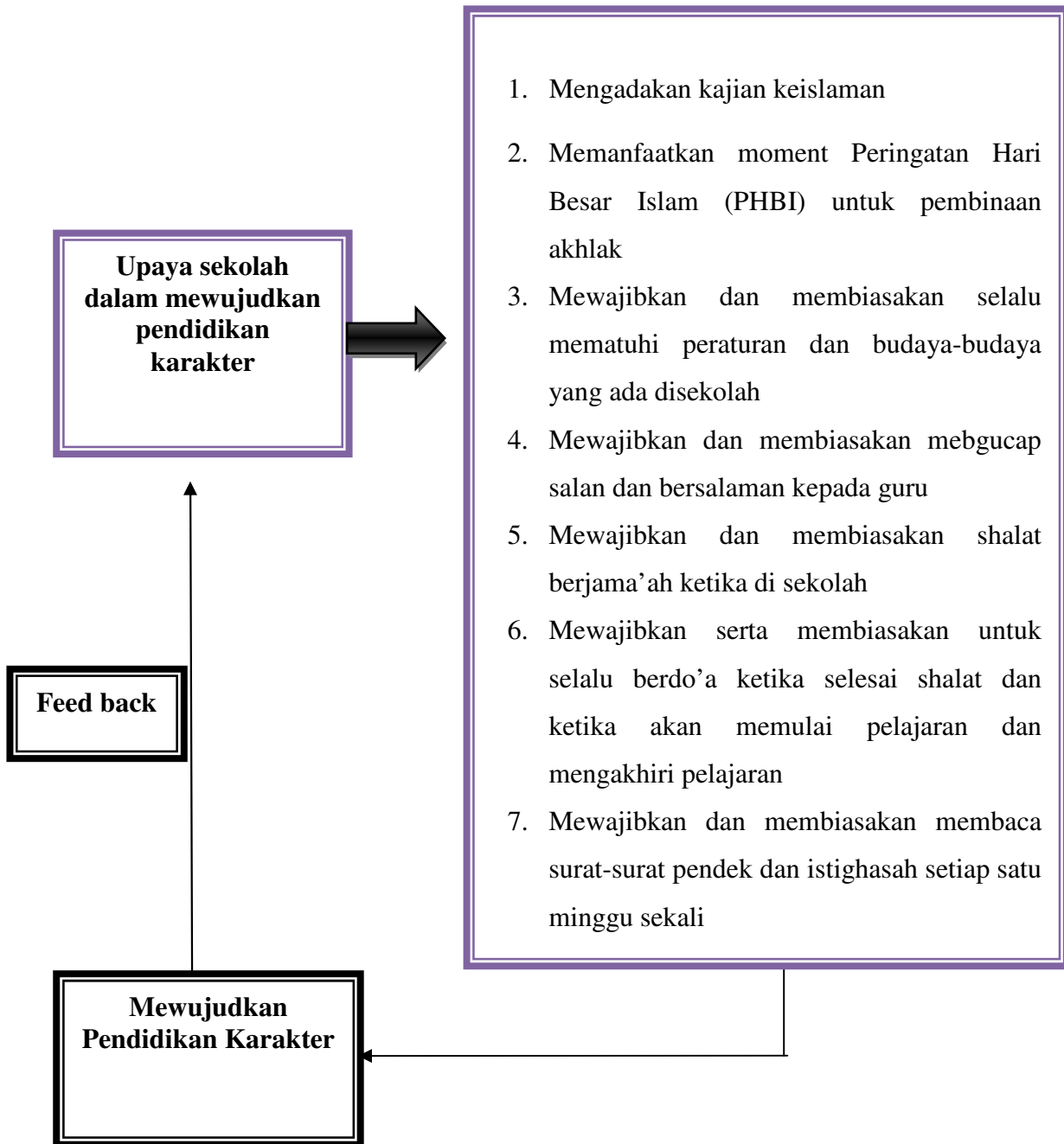
3) Pengembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan masyarakat.

Dengan menggabungkan hasil temuan penelitian dan teori-teori yang ada, peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu:

- 1) Penggunaan metode pendekatan pembelajaran efektif yang diimplementasikan pada siswa yang materinya bergantung pada kajian materi keislaman
- 2) Menggunakan metode diskusi dan demonstrasi untuk melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain.

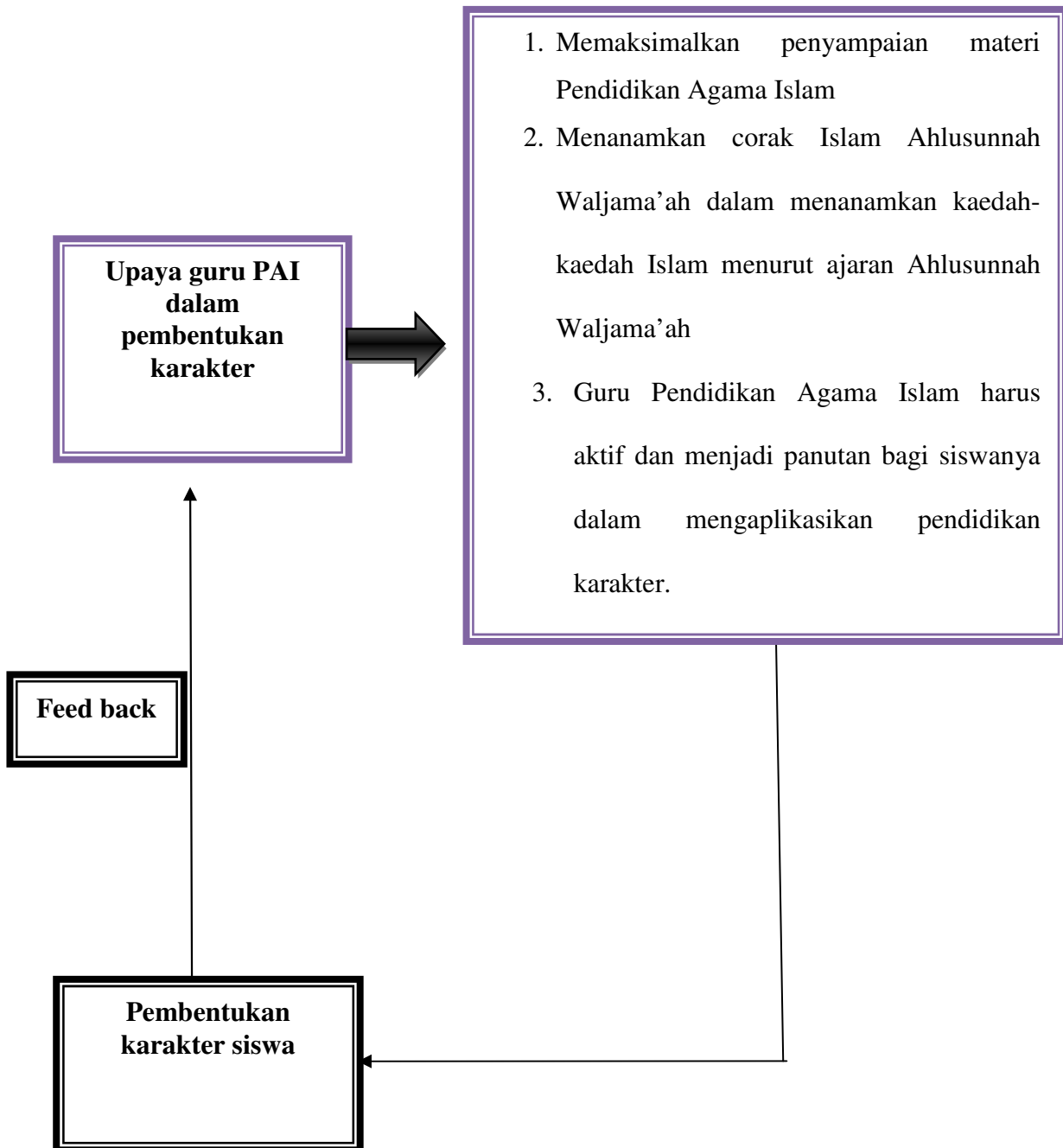
Penerapan strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

### Bagan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter



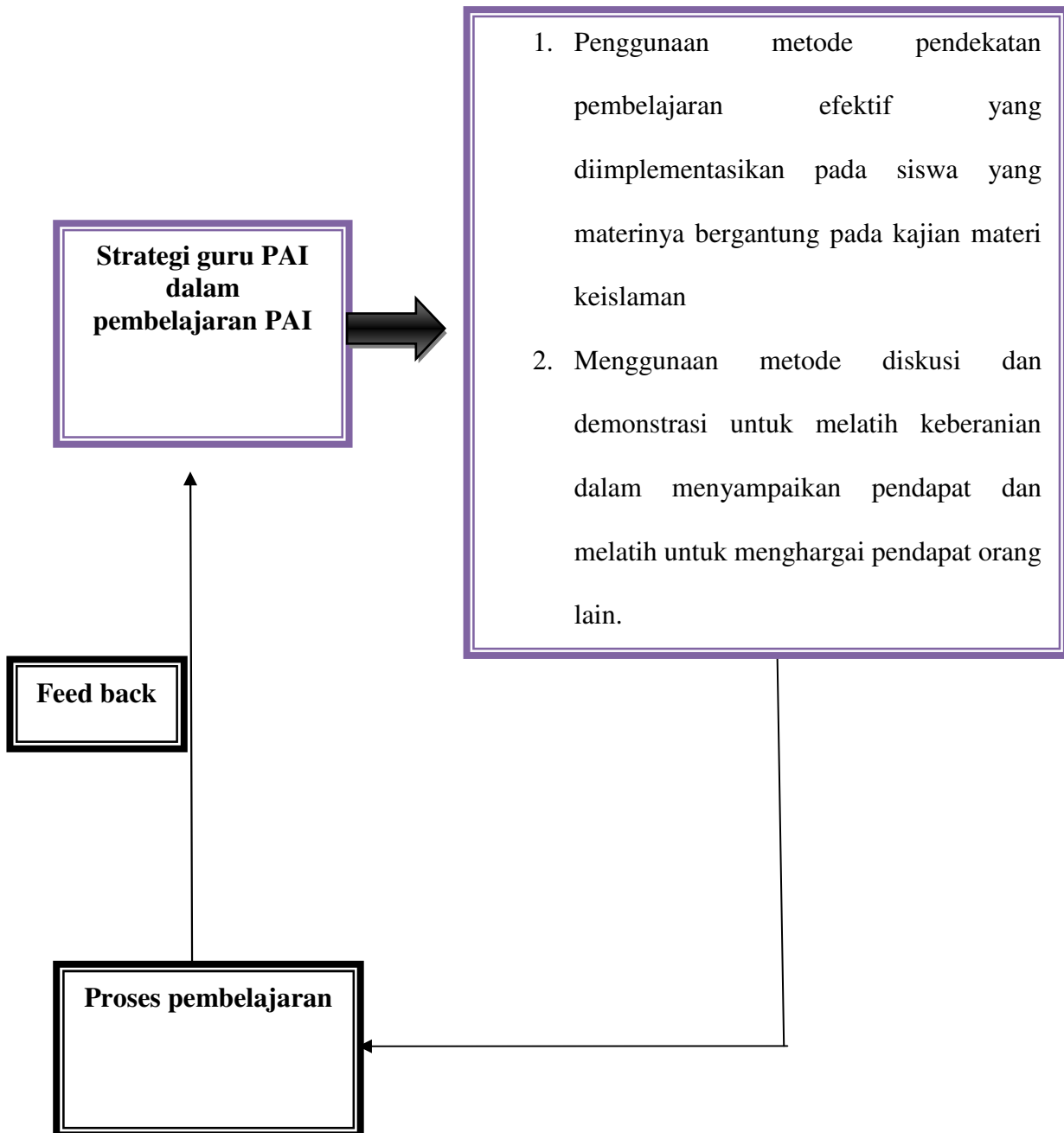
Gambar 5.1 Bagan Upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter

### Bagan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa



Gambar 5.2 Bagan Upaya Guru PAI dalam pembentukan karakter

### Bagan strategi guru PAI dalam pembelajaran PAI



Gambar 5.3 Bagan Strategi Guru PAI dalam dalam pembelajaran PAI

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu:
  - 1) Dengan mengadakan kajian keislaman
  - 2) Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak
  - 3) Mewajibkan dan membiasakan selalu mematuhi peraturan dan budaya-budaya yang ada di sekolah
  - 4) Mewajibkan dan membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru
  - 5) Mewajibkan dan membiasakan untuk selalu shalat berjama'ah saat di sekolah
  - 6) Mewajibkan serta membiasakan untuk selalu berdo'a ketika selesai shalat dan ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran
  - 7) Mewajiban serta membiasakan membaca surat-surat pendek dan istighasah seriap seminggu sekali.



2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu:

- 1) Memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam
- 2) Menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah dalam menanamkan kaedah-kaedah Islam menurut ajaran Ahlusunnah Waljama'ah
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu:

- 1) Penggunaan metode pendekatan pembelajaran efektif yang diimplementasikan pada siswa yang materinya bergantung pada kajian materi keislaman
- 2) Menggunakan metode diskusi dan demonstrasi untuk melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya lebih memberikan program-program dan ekstrakurikuler yang lebih memikat para siswa-siswi untuk mengikuti dengan

kesenangannya dan memberikan peluang bagi bakat-bakat yang terpendam kepada para siswa-siswi dengan memberikan ekstrakurikuler kesenian yang bervariasi, menambah sarana dan prasarana pembelajaran khususnya memperbanyak infentaris mukenah dan sarung untuk para siswa-siswi shalat berjama'ah dan refrensi buku diperpustakaan tentang buku-buku pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam sehingga guru dan siswa lebih gemar membaca buku diperpustakaan dan siswa juga bisa melaksanakan kewajibannya disekolah yang dimana sekolah mewajibkan untuk shalat berjama'ah.

## 2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Lebih memperbanyak metode-metode yang lebih variatif agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas siswa tidak merasa jenuh dengan metode yang sama dalam setiap proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2004.
- Abdullah, Yatmin , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1997)
- Anwar, Qomari, *Agama Nilai Utama dalam Membangun Karakter Bangsa*, (dalam [qomari9@yahoo.com](mailto:qomari9@yahoo.com), diakses 18 maret 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002),
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta: Ruzz Media, 2007)
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Maftuhin, *Pengaruh Arah Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter(Character Building) siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding Scool Batu*. ([http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/20k - Similar pages](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/20k-Similar-pages), diakses 26 Desember 2009)
- Marihot Manullang, *Grand Design Pendidikan Karakter Bangsa*. Diakses 9 Desember 2011
- Martinis Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta.2009
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permen No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK
- Sardiman AM, *FISE dan Pengembangan Pendidikan Karakter*, Diakses 12 Mei 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Sukarno. *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*. (Surakarta: Media Perkasa, 2009)

Sutiah. *Perencanaan Sistem Pengajaran*. 1997

Sukatno, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen*. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/20k> - Similar pages, diakses 26 Desember 2009)

Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah dan Madrasah*. Malang: UIN-Malang Press.

Maria. Ulfa “*Tingkat Kenakalan Remaja di Indonesia*” (<http://www.Damandiri.co.id/file/ulfamariaugmbabi.pdf>. diakses 28 Mei 2012)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Roto,”*Refleksi Seni Dalam Pendidikan Karakter*”, (<http://agupenajateng.net/2010/10/02/refleksi-seni-dalam-pendidikan-karakter/>, diakses 15 Maret 2012)

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam mengajar
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar guru pendidikan agama Islam di dalam kelas
3. Mengamati interaksi guru pendidikan agama Islam dengan siswa
4. Mengamati keadaan lingkungan SMP Islam Ma'arif 02 Malang

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Ma'arif 02 Malang,
2. Visi dan misi SMP Islam Ma'arif 02 Malang,
3. Struktur organisasi SMP Islam Ma'arif 02 Malang,
4. Denah lokasi SMP Islam Ma'arif 02 Malang,
5. Kalender pendidikan SMP Islam Ma'arif 02 Malang,
6. Tata tertib siswa.

## **Pedoman Interview**

1. Menurut bapak/ibu pendidikan karakter itu apa?
2. Menurut bapak/ibu pendidikan karakter itu seperti apa?
3. Menurut bapak/ibu guru pendidikan agama Islam yang ideal itu seperti apa?
4. Mata pelajaran apa saja yang ad kaitannya dengan pendidikan karakter?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter?
6. Upaya apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa?
7. Strategi apa saja yang dilakukan oelh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar agama Islam?
8. Apakah ada kendala/kesulitan ketika mengajarkan dan mengarahkan siswa agar menjadi generasi muda yang baik dan berkarakter?
9. Menurut bapak/ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa?
10. Tantangan apa yang paling menarik bagi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembentukan karakter siswa?
11. Persiapan-[ersiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar PAI?
12. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar PAI?
13. Apakah selama ini ada kesulitan dalam proses belajar mengajar PAI?
14. Apakah ada kerjasama antar guru untuk tercapainya proses pembentukan karakter siswa?

## **TATA TERTIB SEKOLAH**

### **A. Hal Masuk Sekolah**

1. Semua murid hadir di sekolah selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai
2. Murid yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas
3. Murid absen karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting
4. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur, sehingga tidak mengganggu jam dan hari sekolah
5. Murid yang absen pada waktu masuk sekolah kembali harus melapor kepada kepala sekolah/ koordinator tatib dengan membawa surat keterangan yang diperlukan (surat dokter/ orang tua/ wali)
6. Murid tidak boleh meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
7. Seandainya murid sudah merasa sakit dirumah, lebih baik tidak masuk sekolah
8. Murid yang telah diperingatkan dan masih sering absen tanpa keterangan, akan dikenakan sanksi.

## **B. Kewajiban Siswa**

1. Taat kepada kepala sekolah dan guru
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas serta sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung halaman, peralatan sekolah (inventaris sekolah)
4. Membantu kelancaran proses belajar mengajar baik dikelas maupun disekolah pada umumnya
5. Ikut menjaga nama baik sekolah atau almamater, guru dan pelajaran pada umumnya, baik diluar sekolah maupun didalam sekolah
6. Menghormati guru dan saling menghargai sesama murid
7. Membayar uang SPP paling lambat tanggal 10 pada setiap bulannya
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
9. Murid yang membawa kendaraan agar memarkir kendaraannya pada tempat parkir kendaraan murid dalam keadaan terkunci
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan dipenuhi secara optimal

## **C. Larangan Murid**

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
2. Membeli makanan atau minuman diluar halaman sekolah
3. Menerima tamu disekolah tanpa ijin guru piket atau sekolah
4. Memakai perhiasan berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa



5. Merokok didalam maupun diluar sekolah
6. Meminjam uang atau alat-alat pelajaran kepada sesama murid
7. Mengganggu jalannya pelajaran terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain
8. Berada dan bermain di tempat parkir kendaraan
9. Berada pada kelas pada saat istirahat
10. Berkelahi atau main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
11. Menjadi anggota geng/perkumpulan anak-anak nakal
12. Berjudi atau bertaruh didalam maupun diluar sekolah maupun dimasyarakat

#### **D. Hal Pakaian**

1. Setiap murid wajib memakai seragam beserta atribut lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
2. Murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan yang lazim dipakai orang dewasa disekolah
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

#### **E. Hak Murid**

1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah
2. Murid berhak mengikuti ekstrakurikuler yang dipilih sesuai kemauan dan kemampuan selama tidak melanggar tata tertib sekolah

3. Murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan dengan mentaati peraturan yang berlaku
4. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid lain, sepanjang tidak melanggar tat tertib sekolah







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Hidayati  
NIM : 08110002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA  
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa ( Studi Kasus di SMP Islam Ma'arif 02 Malang )

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	16 Agustus 2011	Revisi Proposal Skripsi	1
2	16-Agustus 2011	Konsultasi Bab I, II, III	2
3	04 April 2012	Revisi Bab I, II, III	3
4	12 Mei 2012	Konsultasi Bab IV	4
5	15 Mei 2012	Revisi Bab IV	5
6	21 Mei 2012	Konsultasi Abstrak	6
7	24 Mei 2012	Revisi Abstrak	7
8	5 Juni 2012	Konsultasi Bab V dan VI	8
9	7 Juni 2012	Revisi Bab V dan VI	9
10	11 Juni 2012	ACC Keseluruhan	10

Malang.  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001